

**KAJIAN RENCANA STRATEGIS KELOMPOK MASYARAKAT PENGAWAS
(POKMASWAS) PANTAI REJO DI DESA PAKIS
KECAMATAN BANYUWANGI KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

FEBRIANA NUR INDAH SUSANTI

NIM : 115080213111013



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

**KAJIAN RENCANA STRATEGIS KELOMPOK MASYARAKAT PENGAWAS
(POKMASWAS) PANTAI REJO DI DESA PAKIS
KECAMATAN BANYUWANGI KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN ILMU
KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh :

FEBRIANA NUR INDAH SUSANTI

NIM : 115080213111013



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

SKRIPSI

KAJIAN RENCANA STRATEGI KELOMPOK MASYARAKAT PENGAWAS
(POKMASWAS) PANTAI REJO DI DESA PAKIS
KECAMATAN BANYUWANGI KABUPATEN BANYUWANGI

Oleh :

FEBRIANA NUR INDAH SUSANTI

NIM : 115080213111013

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 26 Oktober 2015
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dosen Penguji I

Ir. Alfian Jauhari, MS
NIP. 19600401 198701 0 001

Tanggal: 18 NOV 2015

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I

Ir. Sukandar, MP
NIP. 19591212 198503 1 008

Tanggal: 18 NOV 2015

Dosen Penguji II

Ir. Agus Tumulyadi, MP
NIP. 19640830 198903 1 002

Tanggal: 18 NOV 2015

Dosen Pembimbing II

Dr. Ir. Gatut Bintoro M.Sc
NIP. 19621111 198903 1 005

Tanggal: 18 NOV 2015



Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP
NIP. 19630608 198703 1 003

Tanggal: 18 NOV 2015



PERNYATAAN ORISINALITAS

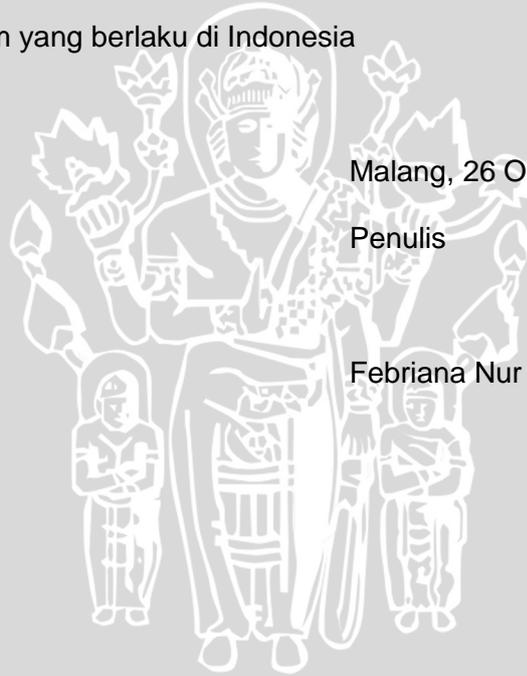
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tulisan pembuatan Laporan Tugas Akhir (Skripsi) ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak pernah terdapat tulisan, pendapat atau bentuk lain yang telah diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis dalam laporan ini di Daftar Pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan laporan skripsi ini hasil jiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia

Malang, 26 Oktober 2015

Penulis

Febriana Nur Indah Susanti



RINGKASAN

FEBRIANA NUR INDAH SUSANTI. Skripsi tentang Kajian Rencana Strategi Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Pantai Rejo di Desa Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi (dibawah bimbingan **Ir. SUKANDAR, MP dan Dr.Ir. Gatut Bintoro, M. SC**).

Desa Pesisir di Indonesia dihadapkan pada empat persoalan pokok, yakni: (1) tingginya tingkat kemiskinan masyarakat pesisir; pada tahun 2010 kemiskinan di desa-desa pesisir mencapai angka 7,8 juta jiwa; (2) tingginya kerusakan sumberdaya alam pesisir; (3) rendahnya kemandirian organisasi sosial desa dan luntarnya nilai-nilai budaya lokal; dan (4) rendahnya infrastruktur desa dan kesehatan lingkungan pemukiman. Keempat persoalan pokok ini juga memberikan andil terhadap tingginya tingkat kerentanan terhadap bencana alam dan perubahan iklim yang cukup tinggi pada desa-desa pesisir, terutama di wilayah pesisir pulau - pulau kecil (Kementerian Kelautan dan Perikanan,2011)

Apabila sektor kelautan dan perikanan Kabupaten Banyuwangi dikembangkan secara intensif melalui langkah-langkah yang tepat, maka sektor ini akan menghasilkan nilai produksi yang besar dan dapat dimanfaatkan untuk kemajuan perekonomian masyarakat di Banyuwangi, khususnya petani ikan dan nelayan. Nilai produksi yang besar bisa digunakan untuk memberikan kontribusi yang maksimal untuk Pendapatan Asli Daerah. Maka dari itu, diperlukan “pengembangan sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Banyuwangi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah”(Agustine *et al*, 2014).

Rencana strategi diperoleh dengan menggunakan metode SWOT, hasil strategi SWOT menunjukkan bahwa pengelolaan wilayah pesisir berada di kuadran 1 yaitu strategi SO, 1).Pemanfaatan dan pengembangan lahan serta sumberdaya manusia yang ada agar menjadi kawasan konservasi perairan yang sesuai dengan perundang-undangan; 2).Menyebarkan informasi tentang potensi sumberdaya yang ada di Pantai Rejo agar masyarakat mendapatkan nilai tambah berupa hasil penjualan bibit pohon cemara serta dapat mengembangkan ekowisata bahar; 3).Memberikan sosialisasi terhadap Kelompok Masyarakat Pengawas akan pentingnya keseimbangan dan pengelolaan ekosistem pesisir yang berkelanjutan; 4).Menerapkan kebijakan konservasi pada budidaya air payau agar tetap memberikan dampak baik terhadap ekosistem dan pariwisata.

Dan dari hasil *Analytic Hierarchy Process* (AHP) pada *Expert Choice* di peroleh beberapa strategi antara lain: meningkatkan pendapatan dengan nilai 0,201, pengembangan sumberdaya penyu dan vegetasi pantai dengan nilai 0,120, keputusan

pemerintah Kabupaten Banyuwangi dengan nilai 0,120, potensi pariwisata 0,176, kualitas sumberdaya manusia dengan nilai 0,138, sarana dan prasarana dengan nilai 0,135, dan yang terakhir penegakan hukum dengan nilai 0,106. Dan yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan pengelolaan pesisir yaitu peningkatan pendapatan yang memiliki nilai tertinggi sebesar 0,201.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya, proposal penelitian dengan judul **“KAJIAN RENCANA STRATEGI KELOMPOK MASYARAKAT PENGAWAS (POKMASWAS) PANTAI REJO DI DESA PAKIS KECAMATAN BANYUWANGI KABUPATEN BANYUWANGI”**. ini dapat diselesaikan tepat pada waktu proposal penelitian ini disusun sebagai salah satu tahap untuk melakukan penelitian.

Dalam penyusunan proposal penelitian ini kami menyadari adanya kekurangan-kekurangan, oleh sebab itu segala kritik dan saran yang membangun kami terima dengan senang hati.



Malang, 26 Oktober 2015

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa untuk menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan serta dukungan dari segala pihak yang telah membantu, kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan dan kemudahan dalam setiap kesulitan yang selama ini saya jalani.
2. Bapak, Ibu, Budhe, What you have done so far is quite useful to me. Thank you so much
3. Kedua pembimbing saya, Bapak Sukandar dan Bapak Gatut Bintoro yang telah mempercepat proses tugas akhir ini sehingga saya bisa pada tahap ini,
4. Kedua penguji saya, Bapak Alfan Jauhari dan Bapak Agus Tumulyadi yang telah membantu revisi dan mempermudah proses ujian saya,
5. Seluruh petugas instansi/ organisasi terkait, yang berperan besar dalam memberikan ijin dan dukungan dalam proses penyelesaian Tugas Akhir di Lingkungan Rowo, Kelurahan Pakis, Kabupaten Banyuwangi.
6. Rekan berantem dan jalan-jalan saya yang selalu memberikan warna di hari-hari saya, Thank you for the time and I can only say thank you.
7. Dan terakhir kepada seluruh teman-teman seperjuangan saya, PSP 2011 yang apalah apalah, Stay focus and complete the journey.

if you want to make your dream come true, the first thing you have to do is wake up.

Penulis, 2015

Febriana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan.....	3
1.4. Manfaat.....	3
1.5. Tempat dan Waktu Penelitian.....	4
2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Wilayah Pesisir	
2.1.1. Definisi Wilayah Pesisir.....	5
2.1.2. Potensi Wilayah Pesisir.....	6
2.2. Pembangunan Kelautan Berkelanjutan.....	6
2.3. Pengelolaan Sumberdaya Berbasis Masyarakat.....	8
2.4. Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS).....	9
2.5. Rencana Strategi.....	10
2.6. Analisis SWOT.....	12
2.7. Analytic Hierarcy Process (AHP).....	12
3. METODE PENELITIAN	
3.1. Materi Penelitian.....	14
3.2. Alat Penelitian.....	14
3.3. Metode Pengumpulan Data	
3.3.1. Survei Data Primer.....	15
3.3.2. Survei Data Sekunder.....	18
3.4. Prosedur Penelitian.....	20
3.5. Analisis Data.....	22
3.5.1. Tahap Memasukkan Data.....	23
3.5.2. Tahapan Analisis Data.....	26
3.6. Metode Pemilihan Responden.....	26

3.6.1. Metode Analisis SWOT.....	27
3.6.2. Metode Analytic Hierarchy Process (AHP).....	32
4. PEMBAHASAN	
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	
4.1.1. Gambaran Umum Kelurahan Pakis.....	38
4.1.2. Struktur dan Komposisi Penduduk Kelurahan Pakis	
4.1.2.1. Menurut Jenis Kelamin.....	39
4.1.2.2. Menurut Usia.....	40
4.1.2.3. Menurut Angkatan Kerja.....	41
4.1.3. Kondisi Sarana dan Prasarana	
4.1.3.1. Fasilitas Pendidikan.....	42
4.1.3.2. Fasilitas Kesehatan.....	43
4.1.3.3. Fasilitas Peribadatan.....	44
4.1.3.4. Fasilitas Perekonomian.....	45
4.1.4. Karakteristik Perekonomian Kelurahan Pakis	
4.1.4.1. Sektor Pertanian.....	45
4.1.4.2. Sektor Peternakan.....	46
4.1.4.3. Sektor Perikanan.....	46
4.1.5. Karakteristik Sosial dan Budaya Masyarakat.....	47
4.2. Gambaran umum POKMASWAS	
4.2.1. Gambaran Umum POKMASWAS Pantai Rejo.....	47
4.2.2. Struktur Organisasi POKMASWAS Pantai Rejo.....	48
4.2.3. Kegiatan POKMASWAS Pantai Rejo.....	49
4.3. Analisis SWOT.....	50
4.3.1. Karakteristik Responden.....	50
4.3.2. Analisis Isu.....	51
4.3.2.1. Faktor Internal (Kekuatan).....	51
4.3.2.2. Faktor Internal (Kelemahan).....	56
4.3.2.3. Faktor Eksternal (Peluang).....	60
4.3.2.4. Faktor Eksternal (Ancaman).....	62
4.4. Analisis Matrik	
4.4.1. Analisis Matrik IFAS (<i>Internal Factor Analysis Strategy</i>).....	65
4.4.2. Analisis Matrik EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Strategy</i>).....	66
4.4.3. Pemilihan Faktor Internal dan Eksternal.....	67
4.4.4. Perumusan Strategi Alternatif.....	68
4.5. Analisis Matrik Grand Strategi.....	71
4.6. <i>Analytic Hierarchy Process</i> (AHP).....	73
4.6.1. Karakteristik Responden.....	78
4.7. Strategi kebijakan pengelolaan kegiatan POKMASWAS.....	79
5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
2. Perangkat Keras (<i>Hardware</i>) Yang Digunakan dalam Pengambilan dan Analisis Data Lapang.....	14
3. Perangkat Lunak (<i>Software</i>) yang Digunakan dalam Penelitian.....	15
4. Data Sekunder Survei Lapang.....	19
5. Tahapan Rencana Strategi.....	22
6. Total Skor Pembobotan Faktor Strategi Internal.....	28
7. Total Skor Pembobotan Faktor Strategi Eksternal.....	29
8. Matrik SWOT.....	30
9. Model Matrik Analisis SWOT.....	32
10. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	39
11. Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah.....	40
12. Jumlah Fasilitas Pendidikan, Siswa, Tenaga Pengajar.....	43
13. Fasilitas Kesehatan Kelurahan Pakis.....	43
14. Jumlah Penduduk dan Fasilitas Peribadatan.....	44
15. Luas Lahan Pertanian dan Hasilnya.....	45
16. Jenis Hewan Ternak dan Jumlah di Kelurahan Pakis.....	46
17. Struktur Organisasi POKMASWAS Pantai Rejo.....	48
18. Matrik IFAS (<i>Internal Factor Analysis Strategy</i>).....	65
19. Matrik EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Strategy</i>).....	66
20. Pemilihan Faktor Internal.....	67
21. Pemilihan Faktor Eksternal.....	68
22. Tabel Perumusan Strategi Alternatif.....	69
23. Karakteristik Responden AHP.....	78

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

HALAMAN

1. Pengelolaan Pesisir dan Laut Terpadu	11
2. Alur Penelitian	21
3. Diagram Analisis SWOT	30
4. Urutan Hierarki Sistem	35
5. Hierarki AHP	37
6. Peta Kelurahan Pakis	38
7. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	40
8. Jumlah Penduduk Menurut Usia	41
9. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	42
10. Jumlah Fasilitas dan Tenaga Kesehatan	44
11. Potensi Sumberdaya Penyu	51
12. Salah Satu Pusat Konservasi Penyu	52
13. Potensi Sumberdaya Mangrove dan vegetasi Pantai	53
14. Partisipasi Masyarakat	54
15. Ekowisata Bahari	54
16. Pengawasan, Pengendalian, Penegakan Hukum yang Berkaitan Dengan Pengelolaan Pesisir dan Laut	56
17. Sarana dan Prasarana	57
18. Pencemaran Limbah Tambak	58
19. Kurang Adanya Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan Sekitar	59
20. Pengoperasian Alat Tangkap <i>Beach Sein</i> (Pukat Pantai)	64
21. Diagram Analisis Grand Strategy Pengelolaan Wilayah Pesisir Kelurahan Pakis	72
22. Aktor yang Berperan dalam Mencapai Tujuan	74
23. Faktor-Faktor pada Aktor Masyarakat	76
24. Analisis Strategy dari Faktor Ekonomi pada Aktor Masyarakat	77
25. Analisis Sensitifitas	80

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Kuisisioner SWOT	85
2. Kuisisioner AHP	94
3. Struktur Organisasi POKMASAWAS Pantai Rejo	117
4. Kegiatan POKMASAWAS Pantai Rejo	118
5. Penyebaran Kuisisioner	120
6. Karakteristik Responden	121

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Salah satu sumber daya alamnya yang melimpah adalah sektor kelautan dan perikanan. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar adalah Provinsi Jawa Timur dengan luas perairan sebesar 208.138 km², yang mana meliputi Selat Madura, Laut Jawa, Selat Bali dan Samudera Hindia dengan panjang garis pantai 1.600 km. Panjangnya garis pantai tersebut melewati beberapa kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang besar dan salah satunya yaitu Kabupaten Banyuwangi. Potensi sebesar ini harus bisa dimanfaatkan seoptimal mungkin dengan melaksanakan program - program pengembangan yang bertujuan untuk bisa mengangkat kesejahteraan masyarakat serta ikut menyumbang dalam retribusi guna kemajuan daerah ke depannya (Agustine *et al*, 2014).

Desa Pesisir di Indonesia dihadapkan pada empat persoalan pokok, yakni: (1) tingginya tingkat kemiskinan masyarakat pesisir; pada tahun 2010 kemiskinan di desa-desa pesisir mencapai angka 7,8 juta jiwa; (2) tingginya kerusakan sumberdaya alam pesisir; (3) rendahnya kemandirian organisasi sosial desa dan lunturnya nilai-nilai budaya lokal; dan (4) rendahnya infrastruktur desa dan kesehatan lingkungan pemukiman. Keempat persoalan pokok ini juga memberikan andil terhadap tingginya tingkat kerentanan terhadap bencana alam dan perubahan iklim yang cukup tinggi pada desa-desa pesisir, terutama di wilayah pesisir pulau - pulau kecil (Kementerian

Kelautan dan Perikanan,2011)

Apabila sektor kelautan dan perikanan Kabupaten Banyuwangi dikembangkan secara intensif melalui langkah-langkah yang tepat, maka sektor ini akan menghasilkan nilai produksi yang besar dan dapat dimanfaatkan untuk kemajuan perekonomian masyarakat di Banyuwangi, khususnya petani ikan dan nelayan. Nilai produksi yang besar bisa digunakan untuk memberikan kontribusi yang maksimal untuk Pendapatan Asli Daerah. Maka dari itu, diperlukan “pengembangan sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Banyuwangi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah”(Agustine *et al*, 2014).

Kawasan Lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian Lingkungan Hidup yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan Pembangunan berkelanjutan (KEPRES No. 32,1990). Kawasan strategis nasional adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan, termasuk wilayah yang telah ditetapkan sebagai warisan dunia (UU No 26, 2007)

Pakis adalah kelurahan paling selatan di wilayah Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Bersama dengan Kelurahan Sumber Rejo, Kelurahan Pakis menjadi kelurahan paling ujung di sisi selatan Kecamatan Banyuwangi. Masyarakat Kelurahan Pakis merupakan masyarakat dengan beragam profesi. Semakin ke timur banyak penduduk yang menjadi petani atau pengelola tambak ikan. Masyarakat Kelurahan Pakis yang merupakan suku Osing memiliki ciri khas yakni, aksen bahasa Osing (bahasa lokal Banyuwangi) mereka lebih kental di banding wilayah lain di Kecamatan Banyuwangi (Laros, 2013)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang mendasari penelitian, antara lain:

- a. Mendeskripsikan kondisi umum dan potensi sumberdaya pesisir yang ada di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi.
- b. Rencana Strategi (Renstra) pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) merupakan acuan dalam penyusunan perencanaan yang lebih spesifik, seperti: rencana zonasi, rencana pengelolaan dan rencana aksi.

1.3 Tujuan

Adapun dari hasil penelitian ini mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kondisi umum dan potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang ada di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi.
- b. Menyusun rencana strategi pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan yang lebih spesifik, seperti: rencana zonasi, rencana pengelolaan dan rencana aksi.

1.4 Manfaat

Adapun dari hasil penelitian ini mempunyai manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan keilmuan dan bentuk informasi akan pentingnya rencana strategi pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas

(POKMASWAS) sebagai acuan rencana zonasi, rencana pengelolaan dan rencana aksi.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi untuk masyarakat umum tentang pentingnya rencana strategi pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi sehingga dapat tercapai kesejahteraan masyarakat.

c. Bagi Pemerintah,

Memberikan bahan pertimbangan khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan, pengambilan kebijakan dalam rencana strategi pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) sebagai pendekatan rencana zonasi, rencana pengelolaan dan rencana aksi.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Banyuwangi, Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur pada bulan April 2015 sampai dengan Bulan Mei 2015.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Wilayah Pesisir

2.1.1 Definisi Wilayah Pesisir

Wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut (UU 27, 2007). Secara umum wilayah pesisir didefinisikan sebagai daerah pertemuan antara darat dan laut; kearah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembasan air asin; sedangkan kearah laut mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan perencanaan (Pramudiya, 2008).

Wilayah pesisir pada dasarnya tersusun dari berbagai macam ekosistem (mangrove, terumbu karang, estuari, pantai berpasir, dan lainnya) yang satu sama lain saling terkait, tidak berdiri sendiri. Perubahan/kerusakan yang menimpa satu ekosistem akan menimpa pula ekosistem lainnya. Selain itu, wilayah pesisir juga dipengaruhi oleh berbagai macam kegiatan manusia maupun proses-proses alamiah yang terdapat di lahan atas (*upland areas*) maupun laut lepas (*oceans*) (Suparno, 2008).

2.1.2 Potensi Wilayah Pesisir

Potensi wilayah pesisir dan lautan Indonesia dipandang dari segi fisik, terdiri dari Perairan Nusantara seluas 2.8 juta km², Laut Teritorial seluas 0.3 juta km². Perairan Nasional seluas 3,1 juta km², Luas Daratan sekitar 1,9 juta km², Luas Wilayah Nasional 5,0 juta km², luas *Exclusive Economic Zone* (ZEE) sekitar 3,0 juta km², Panjang garis pantai lebih dari 81.000 km dan jumlah pulau lebih dari 18.000 pulau. Indonesia memiliki posisi strategis, antar benua yang menghubungkan negaranegara ekonomi maju, posisi geopolitis strategis tersebut memberikan peluang Indonesia sebagai jalur ekonomi, misalnya beberapa selat strategis jalur perekonomian dunia berada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yakni Selat Malaka, Selat Sunda, Selat Lombok, Selat Makasar dan Selat Ombai-Wetar. Potensi geopolitis ini dapat digunakan Indonesia sebagai kekuatan Indonesia dalam percaturan politik dan ekonomi antar bangsa (Kusumastanto, 2002).

Wilayah pesisir yang kaya aneka ragam hayati, perlu diatur mengenai kebijakannya yang harus *sustainable*, penyelenggaraan penataan ruang tersebut tentunya harus memperhatikan kondisi geografis, sosial budaya seperti demografi, sebaran penduduk, serta aspek potensial dan strategis lainnya. Hasil dari penyelenggaraan penataan ruang ini diharapkan dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) yang dapat memadukan pilar ekonomi, sosial budaya, lingkungan dan pemerataan pembangunan (Marliana *et al*, 2013).

2.2 Pembangunan Kelautan Berkelanjutan

Ilustrasi akan kayanya potensi keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia tersebut, juga diikuti dengan ancaman kepunahan keanekaragaman hayati itu sendiri. Ancaman kepunahan memang disadari sebagai suatu hal yang wajar karena faktor perubahan alam yang antara lain perubahan iklim global, akan tetapi derajat

kepunahan yang melesat cepat bukanlah suatu hal yang dapat kita anggap wajar. Penyebab utama kepunahan tumbuhan dan satwa di antaranya adalah kehilangan, kerusakan, serta terfragmentasinya habitat tempat hidup, pemanfaatan secara berlebihan dan perburuan dan perdagangan ilegal. Hilang dan rusaknya habitat satwa disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia, di antaranya konversi hutan alam untuk perkebunan dan tanaman industri sebagai tuntutan pembangunan, pembalakan liar (illegal logging) dan kebakaran hutan (Santosa, 2008).

Lahirnya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil serta Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 16 Tahun 2008 tentang Perencanaan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, maka dipandang perlu adanya upaya mendorong pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait dalam untuk melakukan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil secara terpadu. Hal tersebut dapat dilakukan mulai dengan lingkup wilayah terkecil, yaitu desa yang tertuang dalam Rencana Pengembangan Desa Pesisir. Rencana Pengembangan Desa Pesisir merupakan rencana yang tidak terpisahkan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa). Dalam penyusunannya, rencana pengembangan desa mengacu pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 66 tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa. Pedoman ini mencoba memberikan panduan dalam penyusunan rencana pengembangan desa pesisir yang diharapkan dapat mewujudkan sebuah desa pesisir yang tangguh (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2011).

Pembangunan kelautan selama tiga dasa warsa terakhir selalu diposisikan sebagai pinggiran (*periphery*) dalam pembangunan ekonomi nasional. Dengan posisi semacam ini sektor kelautan dan perikanan bukan menjadi arus utama (*mainstream*)

dalam kebijakan pembangunan ekonomi nasional. Kondisi ini menjadi menjadi ironis mengingat hampir 75 % wilayah Indonesia merupakan lautan dengan potensi ekonomi yang sangat besar serta berada pada posisi geo-politis yang penting yakni Samudra Pasifik dan Samudra Hindia, yang merupakan kawasan paling dinamis dalam percaturan dunia baik secara ekonomi dan politik. Sehingga secara ekonomis-politis sangat logis jika kelautan dijadikan tumpuan dalam perekonomian nasional (Kusumastanto, 2002).

Sektor pariwisata bahari merupakan sektor yang paling efisien dalam bidang kelautan, sehingga pengembangan kepariwisataan bahari perlu mendapatkan prioritas. Pembangunan wisata bahari dapat dilaksanakan melalui pemanfaatan obyek dan daya tarik wisata secara optimal. Berbagai obyek dan daya tarik wisata yang dapat dimanfaatkan adalah wisata alam (pantai), keragaman flora dan fauna (*biodiversity*). seperti taman laut wisata alam (*ecotourism*), wisata bisnis wisata budaya, maupun wisata olah raga. Dengan potensi wisata bahari yang tersebar di hampir sebagian besar kabupaten/kota yang memiliki pesisir akan membawa dampak langsung yang sangat besar kepada pendapatan masyarakat lokal dan pemerintah daerah (Kusumastanto, 2002).

2.3 Pengelolaan Sumberdaya Berbasis Masyarakat

Potensi wilayah pesisir dan lautan Indonesia dipandang dari segi SDM adalah sekitar 60 % penduduk Indonesia bermukim di wilayah pesisir, sehingga pusat kegiatan perekonomian seperti: perdagangan, perikanan tangkap, perikanan budidaya, pertambangan, transportasi laut, dan pariwisata bahari. Potensi penduduk yang berada menyebar di pulau-pulau merupakan aset yang strategis untuk peningkatan aktivitas ekonomi antar pulau sekaligus pertahanan keamanan Negara (Kusumastanto, 2002)

Peranan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam hal ini menjadi bagian terpenting yang tidak dapat terpisahkan dalam upaya mengelola sumberdaya wilayah pesisir. Dewasa ini, pengelolaan wilayah pesisir terpadu disinyalir terbukti memberikan peluang pengelolaan yang cukup efektif dalam rangka menyeimbangkan antara pelestarian sumberdaya dan pemanfaatan ekonomi sumberdaya tersebut. Namun demikian, hal ini tidak menutup kemungkinan akan adanya bentuk - bentuk pengelolaan lain yang lebih aplikatif (*applicable*) dan adaptif (*acceptable*). Salah satu bentuk pengelolaan yang cukup berpeluang memberikan jaminan efektifitas dalam mengimplementasikannya adalah pengelolaan berbasis masyarakat (*community based management*) (Wahyudin, 2004).

2.4 Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS)

Kelompok masyarakat pengawas atau yang biasa dikenal dengan sebutan POKMASWAS adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari unsur-unsur tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, LSM, nelayan, petani ikan, masyarakat maritim dan pemerhati terumbu karang dan juga merupakan pelaksana pengawasan pemanfaatan sumberdaya di tingkat lapang. POKMASWAS sendiri dibentuk atas inisiatif masyarakat yang difasilitasi oleh unsur seorang anggota masyarakat dalam POKMASWAS yang berfungsi sekaligus sebagai mediator antara masyarakat dengan pemerintah atau petugas, kepengurusan POKMASWAS dipilih oleh masyarakat dan terdaftar sebagai anggota (KEPMEN, 2011).

Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan (2008) menyatakan bahwa POKMASWAS dalam SISWASMAS memiliki peran sebagai berikut :

1. Sebagai bagian dari system pengawasan SDKP secara keseluruhan.
2. Sebagai perpanjangan tangan dan mitra petugas pengawas perikanan/PPNS

(Penyidik Pegawai Negeri Sipil) dalam pengawasan SDKP.

3. Sebagai pemantau pelaksanaan peraturan perundang-undangan bidang perikanan (UU No.31 tahun 2004 tentang perikanan).
4. Sebagai sumber informasi dini terjadinya pelanggaran/tindak pidana di bidang perikanan.
5. Sebagai contoh dan pelapor pelaksanaan tertib usaha perikanan bagi masyarakat di sekitarnya.
6. Bukan sebagai hakim tindak pelaku pelanggaran.
7. Bukan sebagai agen pemerintah.
8. Sebagai ibadah sesama umat dan menjalankan amanat.

Namun pada kesimpulannya, pokmaswas bukan hanya berfungsi sebagai pengawas saja tetapi sebagai pengelola sumberdaya perikanan dan kelautan, sumberdaya kelautan dan perikanan harus dan/atau dikelola masyarakat lewat kearifan lokal dengan peraturan desa (perdes), pokmaswas berperan aktif dalam usaha pengembangan ekonomi pedesaan dalam usaha kemandirian dalam pengawasan, dan juga pokmaswas merupakan ujung tombak dalam pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan di pedesaan (Sukandar, 2014).

2.5 Rencana Strategis

Rencana Strategis Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil adalah rencana yang memuat arah kebijakan lintas sektor untuk kawasan perencanaan pembangunan melalui penetapan tujuan, sasaran dan strategi yang luas, serta target pelaksanaan dengan indikator yang tepat untuk memantau rencana tingkat nasional (PERMEN 16, 2008).



(Sumber: Hirarki Tahap PPLT ,2010)

(Gambar 1. Pengelolaan Pesisir dan Laut Terpadu)

Sedangkan menurut RENSTRA Provinsi Lampung, (2000) peran Renstra Pesisir adalah sebagai berikut :

1. Memfasilitasi Pemerintah Daerah dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan daerah khususnya dan pembangunan nasional secara menyeluruh.
2. Memberikan landasan yang konsisten bagi penyusunan Rencana Zonasi, Rencana Pengelolaan, dan Rencana Aksi.
3. Mengidentifikasi tujuan, dan sasaran dari setiap permasalahan serta mencari strategi penyelesaiannya

Renstra Pesisir ini merupakan suatu acuan dan kerangka dasar dalam pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu. Berdasarkan Renstra ini dapat dikembangkan penyusunan perencanaan yang lebih rinci, seperti Rencana Zonasi, Rencana Pengelolaan, dan Rencana Aksi untuk pemanfaatan sumberdaya dan kegiatan-kegiatan di wilayah pesisir

Menurut UU no 27 tahun 2007, Rencana Strategis adalah rencana yang

memuat arah kebijakan lintas sektor untuk Kawasan perencanaan pembangunan melalui penetapan tujuan, sasaran dan strategi yang luas, serta target pelaksanaan dengan indikator yang tepat untuk memantau rencana tingkat nasional.

2.6 Analisis SWOT

Analisis SWOT (*SWOT analysis*) yakni mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan. Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat diperoleh dari banyak sumber, termasuk pelanggan, dokumen pemerintah, pemasok, kalangan perbankan, rekan diperusahaan lain(Nisak, 2014)

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis SWOT didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif adalah dengan memaksimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunities*), serta meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal (Rangkuti 2001 dalam Mahura *et al*, 2010).

2.7 Analytic Hierarchy Process (AHP)

Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah suatu metode analisis dan sintesis yang dapat membantu proses Pengambilan Keputusan. AHP merupakan alat pengambil keputusan yang powerful dan fleksibel, yang dapat membantu dalam menetapkan prioritas-prioritas dan membuat keputusan di mana aspek-aspek kualitatif dan kuantitatif terlibat dan keduanya harus dipertimbangkan. Metode AHP adalah metode pengambilan keputusan yang multi kriteria, sedangkan pengambilan

keputusan dibidang pembelian juga mengandalkan kriteria-kriteria yaitu kualitas barang, kecepatan pengiriman barang, harga barang dan status supplier. Dengan melihat adanya kriteria-kriteria yang dipergunakan untuk mengambil keputusan, maka akan sangat cocok untuk menggunakan metode AHP dengan multi kriteria (Turban, 2005).

Dalam penentuan prioritas program yang sesuai untuk wilayah pesisir berdasarkan potensi wilayahnya, dibutuhkan metode yang sesuai. Salah satu metodenya adalah *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Dengan metode tersebut dapat digunakan untuk mengukur peran serta *stakeholders* dalam merumuskan dan menentukan kebijakan berdasar kepentingan bersama (Akhwadhy, 2002).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Materi Penelitian

Penelitian mengenai Rencana Strategi pengembangan pengelolaan pada kawasan konservasi di wilayah pesisir Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Adapun materi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini meliputi kondisi umum wilayah pesisir. Potensi sumberdaya alam, keadaan sosial masyarakat dan isu-isu yang sedang berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi dan arahan kebijakan pengelolaan wilayah pesisir yang nantinya dapat memberikan pedoman arahan rencana zonasi, rencana pengelolaan, dan rencana aksi pada wilayah studi.

3.2 Alat Penelitian

Alat yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi perangkat keras (Tabel 2) dan perangkat lunak (Tabel 3). Perangkat keras yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penyebaran kuisisioner, alat tulis dan perlengkapannya, kamera *digital*, dan *Personal Computer* (PC). Sementara perangkat lunak yang digunakan meliputi *Software CD Expertchoice/Analytic Hierarchy Process* (AHP), program *Microsoft Word 2007*, dan *Microsoft Excel 2007*.

Tabel 2. Perangkat Keras (*Hardware*) yang Digunakan dalam Pengambilan dan Analisa Data Lapangan.

No	Jenis Alat	Fungsi
1.	Penyebaran Kuisisioner	Mendapatkan informasi yang di perlukan untuk menganalisis rencana strategi pengembangan pengelolaan pesisir dengan sampling data ke masyarakat,

		nelayan, <i>stakeholders</i> .
2.	Alat tulis dan perlengkapannya	Mencatat data lapang yang diperluakn secara <i>short time</i> yang menjadi sumber utama data.
3.	Kamera <i>digital</i>	Mengambil gambar yang dibutuhkan sebagai dokumentasi dalam penelitian.
4.	PC dengan sistem <i>operating Windows 7</i>	Pengolah <i>input</i> data yang diperlukan, analisa data hingga penyajian hasil yang dilengkapi dengan <i>software</i> analisis strategi yang mendukung.

Tabel 3. Perangkat Lunak (*Software*) yang Digunakan dalam Penelitian

No	Jenis Program	Fungsi
1.	<i>Software Expertchoice</i>	Menganalisis rencana strategi pengembangan pengelolaan wilayah pesisir dengan <i>analytic hierarchy process (AHP)</i> agar lebih detail.
2.	<i>Microsoft Word 2010</i>	Mencatat semua data dalam penyusunan laporan
3.	<i>Microsoft Excel 2010</i>	Mencatat dan mengolah data yang diperlukan dengan analisis <i>SWOT</i> dan <i>AHP</i>

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan survey primer dan survey sekunder yang akan diuraikan sebagai berikut:

3.3.1 Survei Data Primer

Menurut Sugiono (2010) dalam Widita (2012), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan tehnik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Survei data primer berupa survei lapangan yang dilakukan dengan cara wawancara dan penyebaran kuisioner. Data primer yang diambil diantaranya berupa deskripsi lapang/observasi, wawancara, dokumentasi dan partisipasi aktif

a. Wawancara

Menurut Sarwono (2010) dalam Widita (2012) Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya-jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik. Komunikasi yang dilakukan secara langsung berguna untuk mendapatkan keterangan atau data yang berhubungan dengan masalah yang teliti. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan nelayan, pokmaswas dan tokoh masyarakat setempat. Isi dari wawancara akan meliputi pertanyaan tentang potensi sumberdaya pesisir, keadaan secara umum, kebiasaan atau cara masyarakat setempat dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan pesisir, keadaan konservasi penyu dan vegetasi pantai serta tata ruang yang ada di Kelurahan Pakis. Hasil wawancara berupa penyebaran kuisioner (Tokoh Nelayan dan POKMAWAS, Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Banyuwangi, Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi, Kelompok Nelayan, Masyarakat Nelayan/Umum, Kepala Desa serta Perangkat Desa).

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2010) dalam Widita, (2012) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang

lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian skripsi di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi ini metode observasi yang dilakukan dengan cara mengamati langsung proses kegiatan POKMASWAS secara keseharian. Menganalisis masyarakat di desa (POKMASWAS) ini sebagai pengawas. Serta meninjau kinerja POKMASWAS dalam melakukan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

c. Dokumentasi

Istilah dokumentasi yang digunakan dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata *documentatie* (Belanda) yang sebenarnya berasal dari kata dasar *document*. Dari kata dasar tersebut terbentuklah kata turunan seperti *documentalist*, *documenten*, *documentatie*, *documenteren*. Dalam bahasa Inggris dikenal juga istilah *documentation* berasal dari kata *document* yang sebenarnya merupakan kata kerja dan kata benda. Bila *document* merupakan kata benda, maka artinya adalah setiap benda yang memuat atau berisi rekaman informasi. Bila merupakan kata kerja, maka *to document* berarti mencatat, merekam, membuat menjadi dokumen (Suryana, 2012)

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam data tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalaminya dan dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini.

Dokumentasi yang akan dilaksanakan yaitu dengan cara mencatat semua hasil wawancara dan observasi lapang dan dengan hasil studi pustaka baik langsung dari pihak kelurahan maupun dari luar pihak kelurahan.

d. Partisipasi Aktif

Menurut Sugiyono (2010) dalam Widita (2012) dalam observasi partisipatif, peneliti mengalami apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Seperti telah dikemukakan bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap. Partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

Partisipasi aktif adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam obyek yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang sesuai maknanya sedangkan partisipasi pasif adalah teknik pengumpulan data yang tidak mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam objek yang diteliti, informasi bisa diperoleh melalui laporan-laporan atau data lain (Patilima, 2005). Dalam teknik pengumpulan data melalui partisipatif aktif ini, peneliti akan ikut serta secara langsung bagaimana POKMASWAS bekerja dalam proses pengawasan pengelolaan pesisir

3.3.2 Survei Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010) dalam Widita (2012) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden,

pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Survei sekunder dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari survei primer berupa kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data-data yang dibutuhkan terkait dengan objek penelitian diperoleh dari instansi-instansi terkait sebagai pertimbangan dan masukan dalam menentukan tindakan serta arahan rencana strategi Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) yang akan diterapkan di wilayah studi, (Tabel 4).

Tabel 4. Data Sekunder Survei Lapang

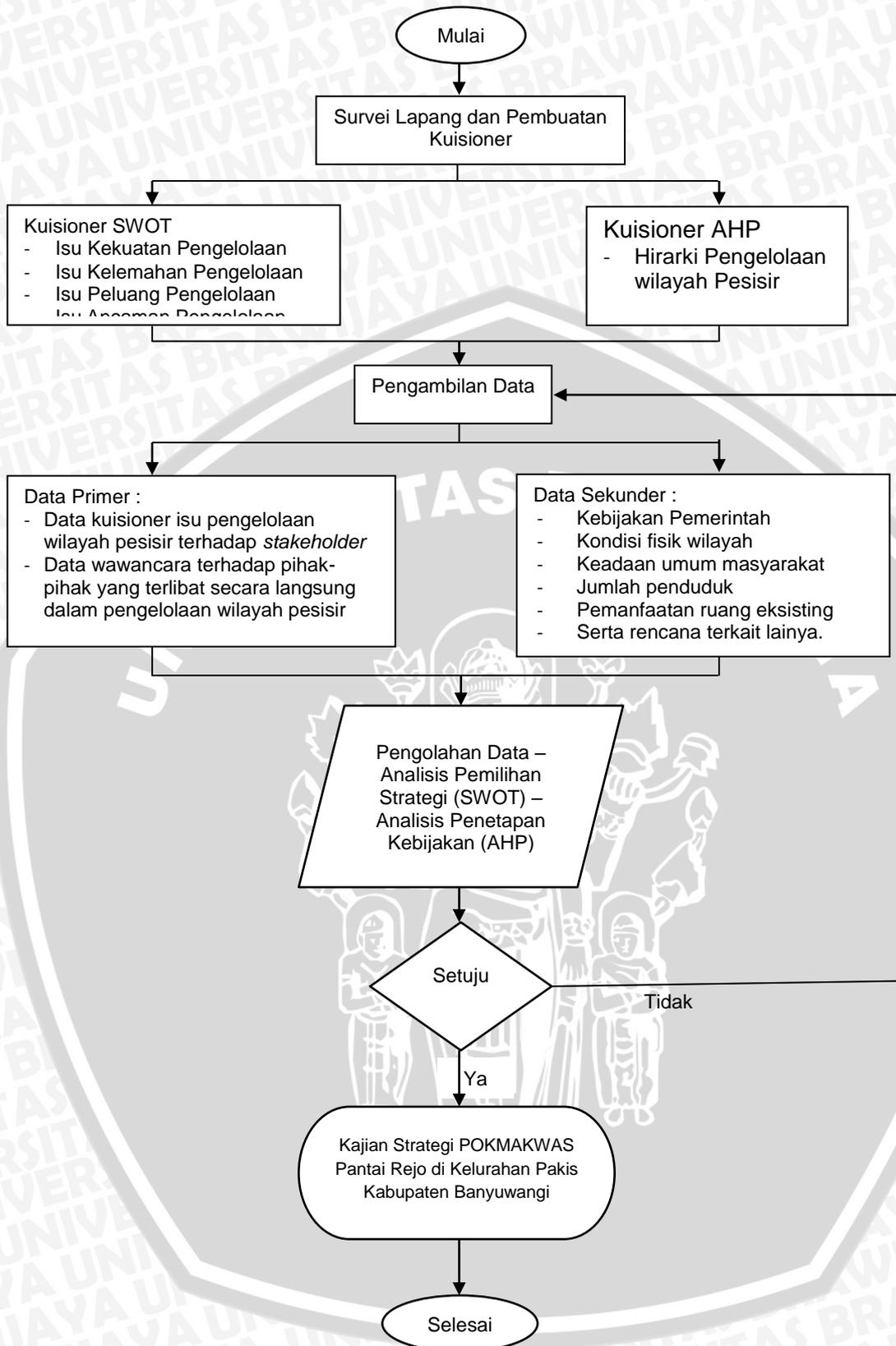
No	Komponen Data	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
Sosial, Ekonomi, Budaya			
1	Kependudukan	Instansi, responden	Wawancara, Studi Pustaka
2	Perekonomian	Instansi, responden	Wawancara, Studi Pustaka
3	Sarana dan Prasarana	Instansi, responden	Wawancara, Studi Pustaka
4	kebudayaan	Instansi, responden	Wawancara, Studi Pustaka

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif dengan cara survei kuisisioner dan survei wawancara. Dasar dalam menjelaskan kondisi permasalahan dan penyelesaiannya dengan data primer dan sekunder. Namun sebelumnya, penelitian ini dimulai dengan melakukan survei keadaan lokasi penelitian, dari hasil survei didapatkan data sementara untuk membuat kuisisioner, yaitu kuisisioner SWOT dan AHP. Dalam kuisisioner SWOT terdapat isu-isu pengelolaan yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari pengelolaan wilayah pesisir itu sendiri. Kemudian kuisisioner AHP dibuatlah hirarki pengelolaan wilayah pesisir yang ditarik dari isu-isu SWOT sebelumnya. Setelah kuisisioner terbentuk, dimulailah melakukan pengambilan data primer dan sekunder. Data primer terdiri dari data kuisisioner isu pengelolaan wilayah

pesisir terhadap *stakeholder* dan juga data wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan. Setelah data sudah diambil, dilanjutkan ke pengolahan data melalui analisis SWOT dan analisis AHP. Analisis SWOT menggunakan alat bantu analisis *Microsoft Excel 2007*, sedangkan untuk analisis AHP menggunakan alat bantu analisis *Software CD Expertchoice*. Dari hasil analisis SWOT menghasilkan grand strategi dan dari analisis AHP menghasilkan prioritas kebijakan yang dari keduanya akan digabungkan untuk memperoleh strategi perencanaan (gambar 2).





Gambar 2. Alur Penelitian

3.5 Analisis Data

Data yang diperoleh diformulasikan ke tahap rencana strategi melalui tiga tahapan yaitu: (1) tahap masukan data responden (*input stage respondents*) ke *Microsoft Office Excel*, (2) tahap analisis (*matching stage*) memakai analisis SWOT dan (3) analisis keputusan kebijakan (*dection stage*) memakai analisis AHP.

1. Analisis masukan data responden adalah mengenai penyebaran form kuisisioner *Strengths, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT)* dan *Analytic Hierarchy Process (AHP)* kepada masyarakat umum, nelayan, stake holder tentang pengembangan pengelolaan wilayah pesisir Desa Tambakrejo.
2. Analisis *SWOT* dan *Matriks Grand Strategi* adalah menganalisis hasil kuisisioner yang sudah di bagikan untuk mengetahui arahan rencana strategi pada masing-masing kuadran di dalam menentukan posisi persaingan dan pertumbuhan.
3. Analisis keputusan kebijakan (rencana strategi) adalah menggunakan analisis *AHP* untuk menganalisis strategi dan arahan kebijakan dengan prioritas posisi strategis.

Proses penyusunan rencana strategi Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dilakukan dengan melalui dua analisis, yaitu analisis SWOT dan analisis AHP. Untuk jelasnya, proses penyusunan rencana strategis dapat dilihat pada kerangka formulasi strategis, (Tabel 5).

Tabel 5. Tahapan Rncana Strategi

No	TAHAPAN	ANALISIS
1	TAHAP MASUKAN (<i>Input Stage</i>)	a. Matrik Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) b. <i>Analytic Hierarchy Process (AHP)</i>

2	TAHAP ANALISIS (<i>Matching Stage</i>)	a. Matrik Threats, Opportunities, Weakness, Strengths (TOWS) b. Matrik GRAND STRATEGI
3	TAHAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN/KEBIJAKAN (<i>Decition Stage</i>)	a. Analytic Hierarchy Process (AHP)

3.5.1 Tahap Memasukan Data

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis. Pada tahap ini data dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal. Data eksternal dapat diperoleh dari luar kawasan konservasi, seperti analisis komunitas/kelompok, analisis pemerintah, analisis kelompok kepentingan tertentu (stake holder). Sedangkan data internal dapat diperoleh di dalam wilayah kawasan tersebut, seperti potensi sumberdaya alam, laporan kegiatan sumber daya manusia (wisata, usaha perikanan, pengalaman), kondisi fisik, fasilitas/infrastruktur. Dalam evaluasi faktor strategis yang digunakan pada tahap ini adalah model Matrik Faktor Strategi Eksternal dan Matrik Faktor Strategi Internal.

I. Matrik Faktor Strategi Internal

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu kawasan POKMASWAS diidentifikasi, suatu label IFAS (*Internal Factors Analysis Strategi*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *strength and weakness* (kekuatan dan kelemahan) kawasan tersebut. Untuk membuat Matrik Faktor Strategi Internal tersebut, terlebih dahulu harus melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan pembuatan Matrik Faktor Strategis Internal adalah sebagai berikut :

- a) Susunlah peubah kekuatan dan peubah kelemahan dari isu yang sudah di buat masing-masing 1 sampai dengan 8 kekuatan dan kelemahan.

- b) Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah bobot tidak boleh lebih dari 1,00.
- c) Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi wilayah POKMASWAS yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Misalnya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.
- d) Untuk menentukan skor masing-masing issue dari point 1-8 kalikan hasil dari bobot dengan hasil dari rating. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- e) Jumlahkan skor pembobotan dari jumlah keseluruhan dari bobot dan rating untuk memperoleh total skor pembobotan Kelompok Masyarakat Pengawas. Nilai total ini menunjukkan bagaimana POKMASWAS bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya (peluang dan ancaman). Total skor ini dapat digunakan untuk analisa grand matriks strategy (sumbu X) keadaan dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan) untuk menentukan arahan kebijakan.

II. Matrik Faktor Strategi Eksternal

Setelah faktor-faktor strategis eksternal Kelompok Masyarakat Pengawas ini diidentifikasi, suatu table *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal tersebut dalam kerangka *opportunities and threats* (peluang dan ancaman) suatu kawasan tersebut. Untuk membuat analisa grand matrik strategi eksternal tersebut, terlebih dahulu harus melalui

beberapa tahapan. Adapun tahapan pembuatan matrik faktor strategis eksternal adalah sebagai berikut :

- a) Susunlah peubah peluang dan peubah ancaman dari issue yang sudah di buat masing-masing 1 sampai dengan 6 peluang dan ancaman.
- b) Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah bobot tidak boleh lebih dari 1,00.
- c) Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi wilayah POKMASWAS yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Misalnya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.
- d) Untuk menentukan skor masing-masing issue dari point 1-6 kemudian kalikan hasil dari bobot dengan hasil dari rating. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- e) Menjumlahkan skor pembobotan dari jumlah keseluruhan dari bobot dan rating untuk memperoleh total skor pembobotan Kelompok Masyarakat Pengawas. Nilai total ini menunjukkan bagaimana Kelompok Masyarakat Pengawas ini bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya (kekuatan dan kelemahan). Total skor ini dapat digunakan untuk analisa grand matriks strategy (sumbu Y) keadaan dari faktor eksternal (peluang dan ancaman) untuk menentukan arahan kebijakan.

3.5.2 Tahap Analisis Data

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan wilayah Kelompok Masyarakat Pengawas kemudian memasukan data pada tahapan matrik faktor strategi internal dan eksternal, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model analisis perumusan strategi. Dalam hal ini digunakan model Matrik TOWS atau Matrik SWOT dan analisa matriks grand strategy.

3.6 Metode Pemilihan Responden

Pemilihan responden dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan pertimbangan responden adalah aktor atau pengguna kepentingan di kawasan (*stakeholders*) terdiri dari lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat. Responden yang dimaksud adalah responden yang terlibat langsung atau responden yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait dengan pengelolaan wilayah pesisir Kabupaten Banyuwangi, baik secara langsung maupun tidak. Untuk memperoleh informasi dari responden dilakukan dengan melakukan kegiatan wawancara dengan pembagian kuisisioner yang dilakukan terhadap responden. Jumlah responden 50 orang yang mewakili untuk mengisi form pertanyaan analisis SWOT dan AHP. Untuk form kuisisioner SWOT berupa isu-isu strategis yang terjadi di masyarakat dan wilayah pesisir, yang berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dimana form kuisisioner SWOT ini terdiri dari dua macam yaitu kuisisioner pembobotan dan kuisisioner rating. Untuk form kuisisioner AHP berupa pertanyaan mengenai penilaian kebijakan yang akan diambil.

Berikut adalah responden yang mewakili pengisian form analisis SWOT dan AHP dalam penelitian ini :

- a) Perwakilan masyarakat Kelurahan Pakis dan akademisi
- b) Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Banyuwangi
- c) Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi
- d) Perangkat Kelurahan Pakis
- e) Perwakilan kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS) Pantai Rejo Kelurahan Pakis Banyuwangi

3.6.1 Metode Analisis SWOT

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis. Pada tahap ini data dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal. Data eksternal dapat diperoleh dari luar kawasan konservasi, seperti analisis komunitas/kelompok, analisis pemerintah, analisis kelompok kepentingan tertentu (stake holder). Sedangkan data internal dapat diperoleh di dalam wilayah kawasan konservasi tersebut, seperti potensi sumberdaya alam, laporan kegiatan sumber daya manusia (wisata, usaha perikanan, pengalaman), kondisi fisik, fasilitas/infrastruktur. Dalam evaluasi faktor strategis yang digunakan pada tahap ini adalah model Matrik Faktor Strategi Eksternal dan Matrik Faktor Strategi Internal.

I. Matrik Faktor Strategi Internal.

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu kawasan konservasi diidentifikasi, suatu label IFAS (*Internal Factors Analysis Strategi*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *strength and weakness* (kekuatan dan kelemahan) kawasan konservasi. Untuk membuat Matrik Faktor Strategi Internal tersebut, terlebih dahulu harus melalui beberapa tahapan. Berikut adalah beberapa tahapan untuk membuat matrik IFAS :

- a. Buat matrik yang terdiri dari 4 kolom dan empat baris.
- b. Baris 2 dibuat faktor kekuatan dan faktor kelemahan.
- c. Pada kolom 2, berikan bobot dengan nilai mulai 0,0...untuk faktor yang dianggap tidak penting, dan nilai 1,0 untuk faktor yang dianggap penting.
- d. Pada kolom 3, berikan rating dari angka 1 untuk faktor yang lemah dan sampai 4 untuk faktor yang dinilai berpengaruh kuat. Cara memberikan nilai rating adalah :
 - Faktor kekuatan adalah nilai positif 1 (+1) bagi faktor kekuatan yang bernilai kecil dan positif 4 (+4) bagi faktor kekuatan yang memiliki nilai sangat besar.
 - Faktor kelemahan adalah nilai positif 1 (+1) bagi faktor kelemahan yang bernilai kecil dan positif 4 (+4) bagi faktor kelemahan yang memiliki nilai sangat besar.
- e. Kolom 4 adalah skor, berupa hasil dari perkalian antara bobot dan rating.
- f. Hasil skor dijumlahkan untuk mendapat total skor pembobotan. Total skor internal digunakan sebagai perbandingan antara kekuatan dan kelemahan.(Tabel 6)

Tabel 6. Total skor pembobotan faktor strategi internal

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Keterangan
Kekuatan	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Kelemahan	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Total	X	X	X	

- g. Penentuan sumbu horizontal (X) dengan nilai koordinat $x = \text{total skor faktor kekuatan} - \text{total skor faktor kelemahan}$.

II. Matrik Faktor Strategi Eksternal

Setelah faktor-faktor strategis eksternal pengelolaan wilayah pesisir diidentifikasi, suatu table *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal tersebut dalam kerangka *opportunities and threats* (peluang dan ancaman) suatu kawasan konservasi. Untuk

membuat analisa grand matrik strategi eksternal tersebut, terlebih dahulu harus melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan pembuatan matrik faktor EFAS adalah sebagai berikut :

- a. Buat matrik yang terdiri dari 4 kolom dan empat baris.
- b. Baris 2 dibuat faktor peluang dan faktor ancaman.
- c. Pada kolom 2, berikan bobot dengan nilai mulai 0,0...untuk faktor yang dianggap tidak penting, dan nilai 1,0 untuk faktor yang dianggap penting.
- d. Pada kolom 3, berikan rating dari angka 1 untuk faktor yang lemah dan sampai 4 untuk faktor yang dinilai berpengaruh kuat. Cara memberikan nilai rating adalah :
 - Faktor peluang adalah nilai positif 1 (+1) bagi faktor kekuatan yang bernilai kecil dan positif 4 (+4) bagi faktor peluang yang memiliki nilai sangat besar.
 - Faktor ancaman adalah nilai positif 1 (+1) bagi faktor kelemahan yang bernilai kecil dan positif 4 (+4) bagi faktor ancaman yang memiliki nilai sangat besar.
- e. Kolom 4 adalah skor, berupa hasil dari perkalian antara bobot dan rating.
- f. Hasil skor dijumlahkan untuk mendapat total skor pembobotan. Total faktor eksternal digunakan sebagai perbandingan antara peluang dan ancaman (Tabel 7).

Tabel 7. Total skor pembobotan faktor strategi eksternal

Faktor eksternal	Strategi	Bobot x			Keterangan
		Bobot	Rating	Rating	
Peluang		X	X	X	
Jumlah		X	X	X	
Ancaman		X	X	X	
Jumlah		X	X	X	
Total		X	X	X	

- g. Penentuan sumbu horizontal (Y) dengan nilai koordinat $y = \text{total skor faktor peluang} - \text{total skor faktor ancaman}$.

III. Diagram SWOT

Setelah didapatkan skor matrik IFAS dan EFAS, maka total skor SWOT dapat digunakan untuk pengambilan posisi keputusan strategi terbaik setelah mengetahui kondisi internal dan eksternal. (Gambar 3)



Gambar 3. Diagram Analisis SWOT

IV. Matrik SWOT

Setelah selesai menyusun matrik IFAS dan EFAS kemudian dimasukkan kedalam model kuantitatif, yaitu matrik SWOT untuk merumuskan strategi kompetitif perusahaan/organisasi. Dimana unsur-unsur yang ada dihubungkan untuk memperoleh penentuan strategi dalam memecahkan persoalan, (Tabel 8).

Tabel 8. Matrik SWOT

IFAS/EFAS	STRENGHT (S) SO	WEAKNESS (W) WO
OPPORTUNITIES (O)	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

	ST	WT
THREATS (T)	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Menurut Sipahelut (2010) Proses dalam merumuskan strategi mencakup tiga tahap, yaitu:

1. Evaluasi faktor internal dan eksternal.

Langkah menganalisis faktor strategis internal dan eksternal adalah sebagai berikut :

a. Menginventarisir faktor internal yang mempengaruhi pencapaian goals / sasaran, visi, dan misi yang telah ditetapkan secara rinci (detail) dengan teknik brainstorming. Kemudian mendiskusikan setiap faktor internal apakah termasuk kekuatan atau kelemahan dibandingkan dengan perusahaan lain, dengan cara poling pendapat.

- Kekuatan adalah faktor internal yang positif.
- Kelemahan adalah faktor internal yang negatif.

b. Menginventarisir faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian goals/sasaran, visi dan misi yang telah ditetapkan secara rinci (detail) dengan teknik brainstorming. Kemudian mendiskusikan setiap faktor eksternal apakah termasuk peluang atau ancaman dibanding perusahaan lain, dengan cara poling pendapat.

- Peluang adalah faktor eksternal yang positif.
- Ancaman adalah faktor eksternal yang negatif.

2. Pembuatan matriks internal dan eksternal.

Tujuannya adalah melihat berapa posisi tiap faktor yang telah termasuk kedalam kekuatan, kelemahan, peluang ataupun ancaman setelah dilakukan pembobotan, peratingan, dan penilaian.

3. Perumusan strategi umum dalam bentuk matriks SWOT.

Tujuannya merumuskan strategi umum (grand strategy), adalah mengembangkan perusahaan dengan memanfaatkan hasil Analisis SWOT kedalam suatu format dengan memilih 5-10 faktor utama tiap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, (Tabel 9).

Tabel 9. Model Matrik Analisi SWOT

	IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EFAS			
Peluang (O)		Strategi S-O	Strategi W-O
Encaman (T)		Strategi S-T	Strategi W-T

4. Pengambilan keputusan strategi.

Pengambilan keputusan untuk memilih alternatif strategi terbaik, dilakukan setelah mengetahui kondisi internal dan eksternal sistem saat ini. Kondisi sistem dapat dikelompokkan dalam empat kuadran

3.6.2 Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)

Setelah selesai dalam analisis SWOT kemudian masuk ke dalam analisis AHP untuk menentukan kebijakan pengelolaan wilayah pesisir yang akan diambil. Menurut Suyatno, *et al* (2011), menjelaskan prosedur atau langkah-langkah dalam metode AHP :

1. Menyusun hirarki dari persoalan yang dihadapi

Persoalan yang akan diselesaikan, diuraikan menjadi unsur-unsur, yaitu tujuan, kriteria dan alternatif, kemudian disusun menjadi struktur hirarki.

2. Penilaian kriteria dan alternative

Kriteria dan alternatif dinilai melalui perbandingan berpasangan. Untuk menentukan nilai kepentingan relative antar elemen digunakan skala bilangan 1 sampai 9.

Penilaian ini dilakukan oleh seorang pembuat keputusan yang ahli dalam bidang persoalan yang sedang dianalisa dan mempunyai kepentingan terhadapnya.

Apabila suatu elemen dibandingkan dengan dirinya sendiri maka diberi nilai 1. Jika elemen I dibandingkan dengan elemen j mendapatkan nilai tertentu, maka elemen j dibandingkan dengan elemen I merupakan kebalikannya.

3. Penentuan prioritas

Nilai-nilai perbandingan relatif kemudian diolah untuk menentukan peringkat alternative dari seluruh alternative. Baik kriteria kualitatif, maupun kriteria kuantitatif, dapat dibandingkan sesuai dengan penilaian yang telah ditentukan untuk menghasilkan bobot dan prioritas. Bobot dan prioritas dihitung dengan manipulasi matrik atau melalui penyelesaian persamaan matematik.

4. Konsistensi logis

Semua elemen dikelompokkan secara logis dan diperingkatkan secara konsisten sesuai dengan suatu kriteria yang logis. Matrik bobot yang diperoleh dari hasil perbandingan secara berpasangan tersebut harus mempunyai hubungancardinal dan ordinal.

5. Bila melibatkan partisipan

Bila melibatkan elemen-elemen masyarakat atau tokoh masyarakat setempat sebagai partisipator, maka perlu dibuat kuisisioner untuk memperoleh jawaban

responden dalam menentukan nilai perbandingan berpasangan dari kriteria dan alternatif.

Menurut Sutikno (2010), Prosedur dalam menggunakan metode AHP terdiri dari beberapa tahap yaitu:

- Menyusun hirarki dari permasalahan yang dihadapi
- Mengisi matrik perbandingan berpasangan
- Sintesis

Pertimbangan-pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan di sintesis untuk memperoleh keseluruhan prioritas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom pada matriks.
- Membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks.
- Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap matriks dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai rata-rata.
- Mengukur konsistensi

Langkah-langkah menghitung nilai rasio konsistensi yaitu:

- I. Mengkalikan nilai pada kolom pertama dengan prioritas relatif elemen pertama, nilai pada kolom kedua dengan prioritas relatif elemen kedua, dan seterusnya.
- II. Menjumlahkan setiap baris.
- III. Hasil dari penjumlahan baris dibagi dengan elemen prioritas relatif yang bersangkutan.
- IV. Membagi hasil diatas dengan banyak elemen yang ada, hasilnya disebut eigen value (λ_{max}).
- V. Menghitung indeks konsistensi (consistency index) dengan rumus :

$$CI = (\lambda_{max} - n) / n$$

Dimana CI : Consistensi Index

λ_{max} : Eigen Value

n : Banyak elemen

VI. Menghitung konsistensi ratio (CR) dengan rumus:

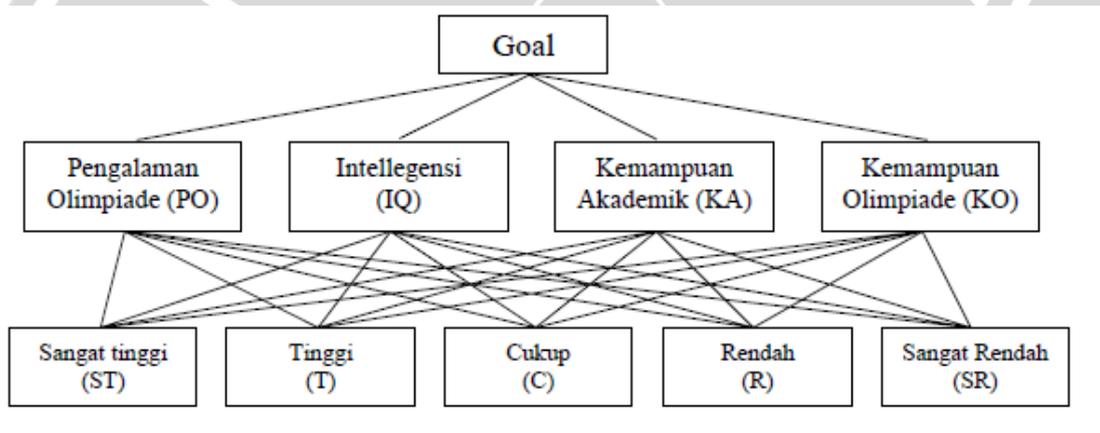
$$CR = CI / RC$$

Dimana : CR : Consistency Ratio

CI : Consistency Index

RC : Random Consistency

Matriks random dengan skala penilaian 1 sampai 9 beserta kebalikkannya sebagai random consistency (RC).



Gambar 4. Urutan Hierarki Sistem

Menurut Sipahelut (2010), Prinsip-prinsip dasar menggunakan AHP yaitu :

- 1) Menyusun hierarki
- 2) Menetapkan prioritas dan
- 3) Konsistensi logis

Membuat matriks banding berpasang:

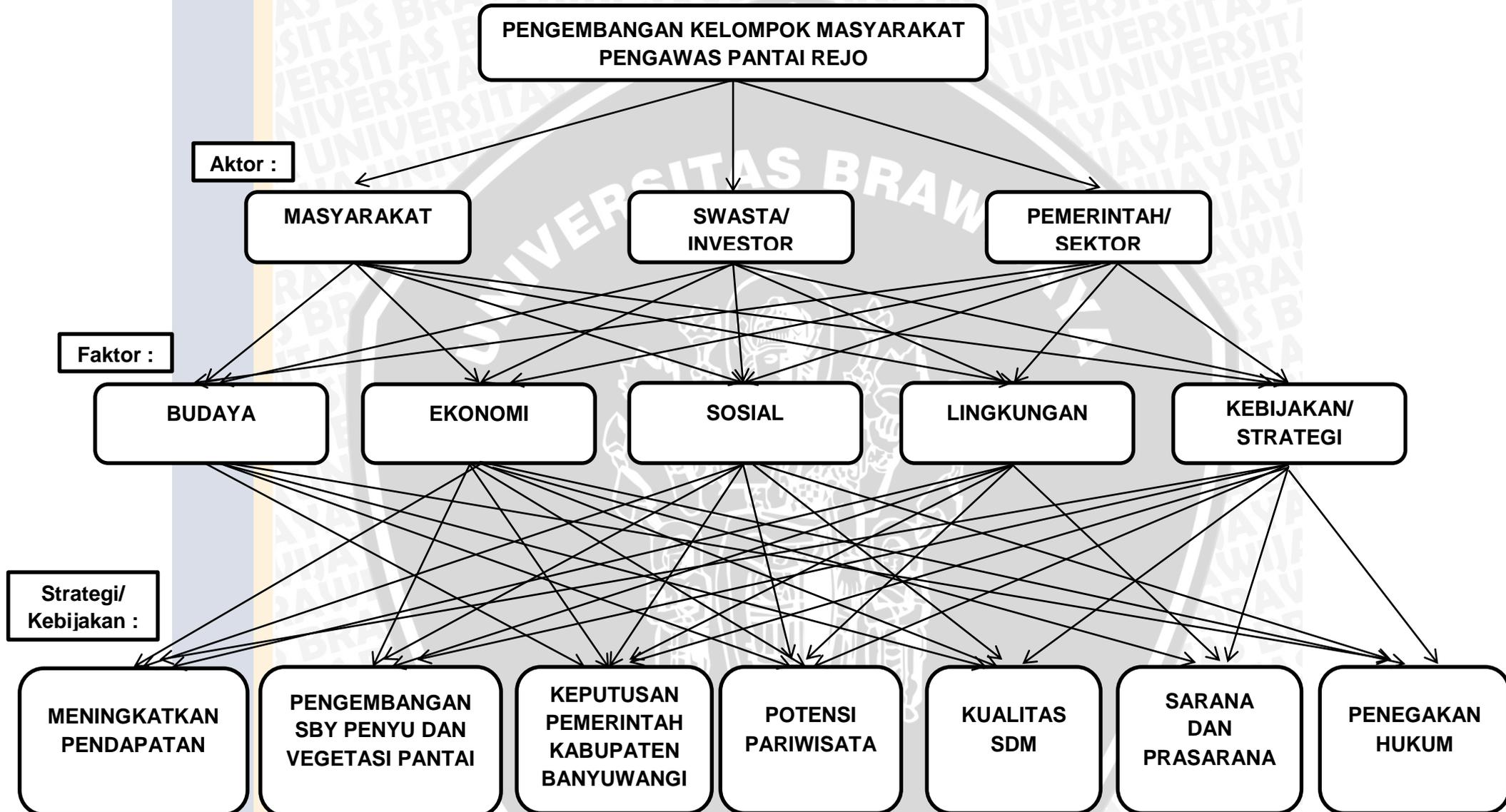
- 1) Matriks banding berpasang dibuat dari puncak hierarki, kemudian satu tingkat dibw



ahnya dan seterusnya dibuat untuk keseluruhan tingkatan hierarki.

- 2) Matriks banding berpasang dapat berdasarkan pendapat perseorangan (matriks in dividu), dapat pula berdasarkan pendapat dari beberapa orang (matriks gabungan)
- 3) Matriks banding berpasang diisi dengan bilangan yang menggambarkan relatif pen tingnya suatu elemen atas elemen yang lainnya. (Gambar 5)





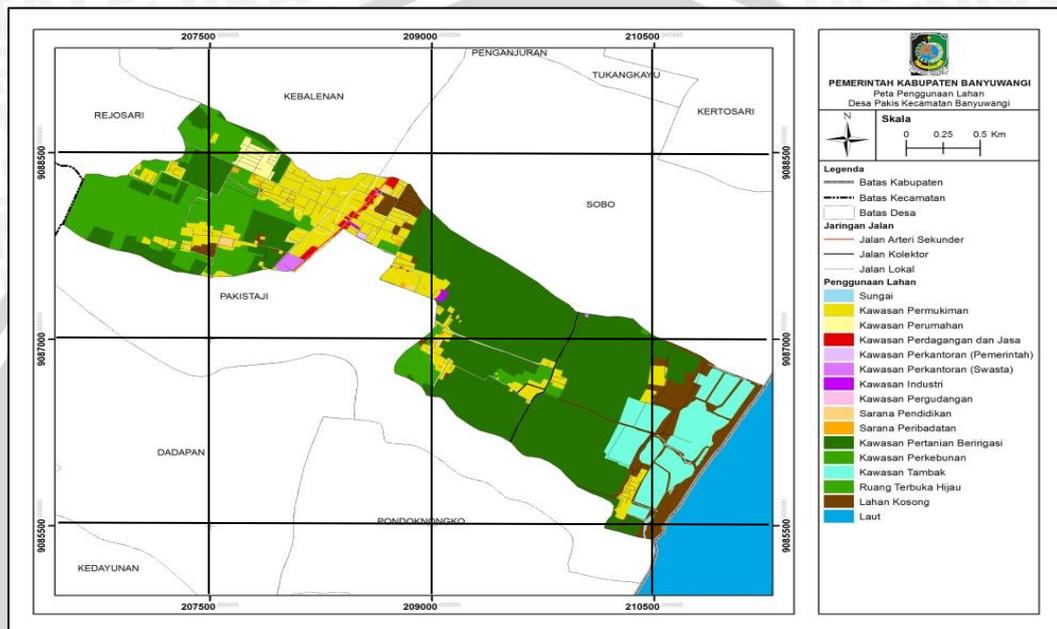
Gambar 5. Hierarki AHP

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Desa Pakis



Gambar 6. Peta Kelurahan Pakis

Kecamatan Banyuwangi merupakan ibu kota dari kabupaten yang terletak disisi utara di wilayah kabupaten Banyuwangi. Adapun batas-batas Kecamatan Banyuwangi adalah:

Utara : Kecamatan Kalipuro

Selatan : Kecamatan Kabat

Barat : Kecamatan Glagah dan Kecamatan Giri

Timur : Selat Bali

Sepertiga dari jumlah kelurahan di Kecamatan Banyuwangi berbatasan langsung dengan laut sehingga tentu saja memiliki ketinggian wilayah yang rendah yaitu berkisar antara 0 – 100 meter diatas permukaan laut. Dua kelurahan dengan posisi kantor lurah memiliki ketinggian terendah adalah kelurahan

Kampung Mandar serta Kepatihan, dengan ketinggian 6 meter diatas permukaan laut. Selain kedua kelurahan tersebut Kelurahan Karangrejo, Kampung Melayu, Kertosari memiliki posisi yang rendah, masing – masing berada pada 7, 9, 10 di atas permukaan laut. Sedangkan Kelurahan yang berada pada posisi tertinggi ialah Kelurahan Sumberrejo dan Kelurahan Tamanbaru dengan ketinggian masing – masing 36 dan 30 meter diatas permukaan laut, dengan ketinggian wilayah dari permukaan laut yang rendah, membuat kecamatan banyuwangi memiliki iklim yang panas.

Salah satu kelurahan yang berbatasan langsung dengan pesisir yang ada di Kecamatan Banyuwangi yaitu Kelurahan Pakis. Kelurahan Pakis memiliki luas Kurang lebih 2,67 km² ini merupakan 8,95% dari luas keseluruhan Kecamatan Banyuwangi. Di Kelurahan Pakis terdapat 4 lingkungan 8 Rukun Warga, serta 22 Rukun Tetangga, yang kesemua penduduk berjumlah ± 4.437 Jiwa.

4.1.2 Struktur dan Komposisi Penduduk Kelurahan Pakis

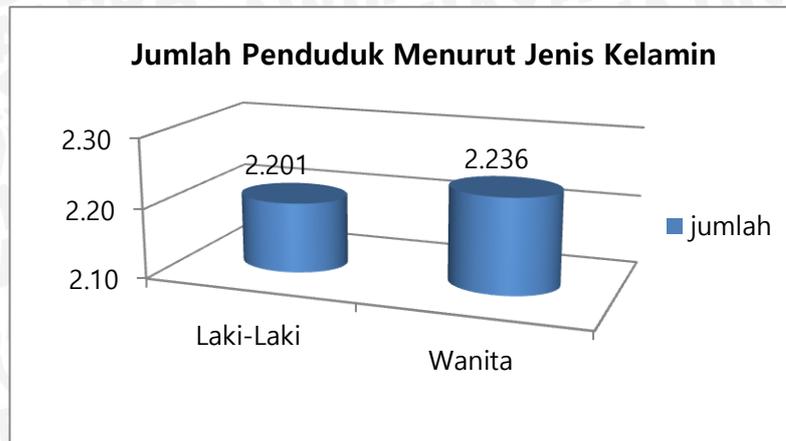
4.1.2.1 Menurut Jenis Kelamin

Penduduk merupakan faktor yang memegang peranan penting yaitu sebagai subjek sekaligus objek dalam perkembangan pembangunan. Jumlah penduduk Kelurahan Pakis pada tahun 2014 sebanyak 4.437 jiwa, yang terdiri dari 2.201 penduduk laki-laki dan 2.236 penduduk perempuan (Tabel 10).

Tabel 10. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Wanita
1.	4.437	2.201	2.236

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2014



Gambar 7. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin merupakan perbandingan antara jumlah penduduk pria dan jumlah penduduk wanita pada suatu daerah dan pada waktu tertentu yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk pria per 100 wanita. Pada Desa Pakis *Ratio Sex* untuk pria sebesar 4,19%, sedangkan untuk *Ratio Sex* wanita sebesar 4,08%,(Gambar 7).

4.1.2.2 Menurut Usia

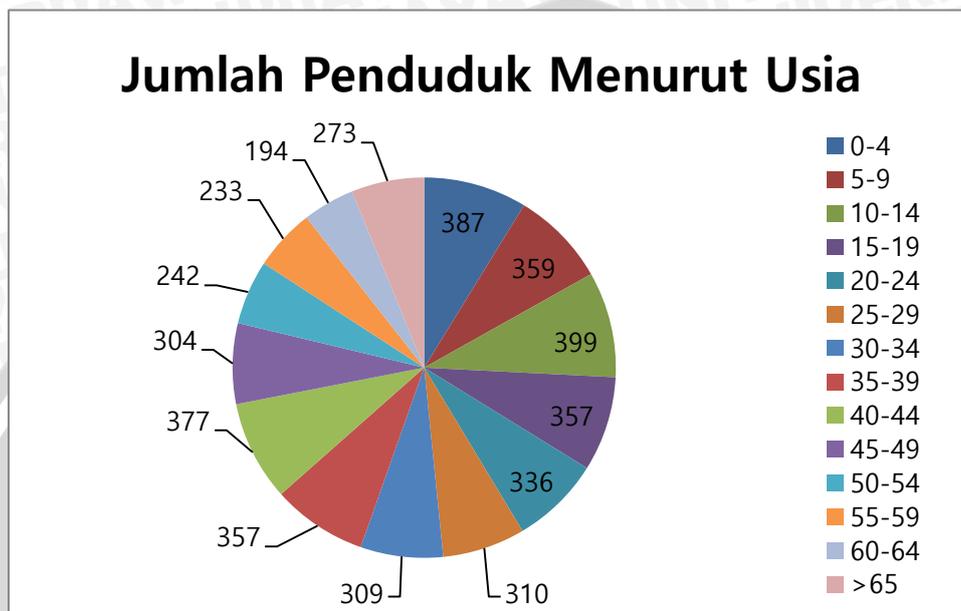
Jumlah penduduk di Kelurahan Pakis menurut usia terbagi menjadi beberapa kategori yaitu mulai umur balita sampai umur lansia dengan kriteria menurut umur adalah sebagai berikut: 0-4 tahun, 5-9 tahun, 10-14 tahun, 15-19 tahun, 20-24 tahun, 25-29 tahun, 30-34 tahun, 35-39 tahun, 40-44 tahun, 45-49 tahun, 50-54 tahun, 55-59 tahun, 60-64 tahun, >65 tahun,(Tabel 11).

Tabel 11. Jumlah Penduduk Kelurahan Pakis Menurut Usia Sekolah

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	0-4	387
2	5-9	359
3	10-14	399
4	15-19	357
5	20-24	336
6	25-29	310
7	30-34	309
8	35-39	357
9	40-44	377
10	45-49	304

11	50-54	242
12	55-59	233
13	60-64	194
14	>65	273
Jumlah		4437

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2014

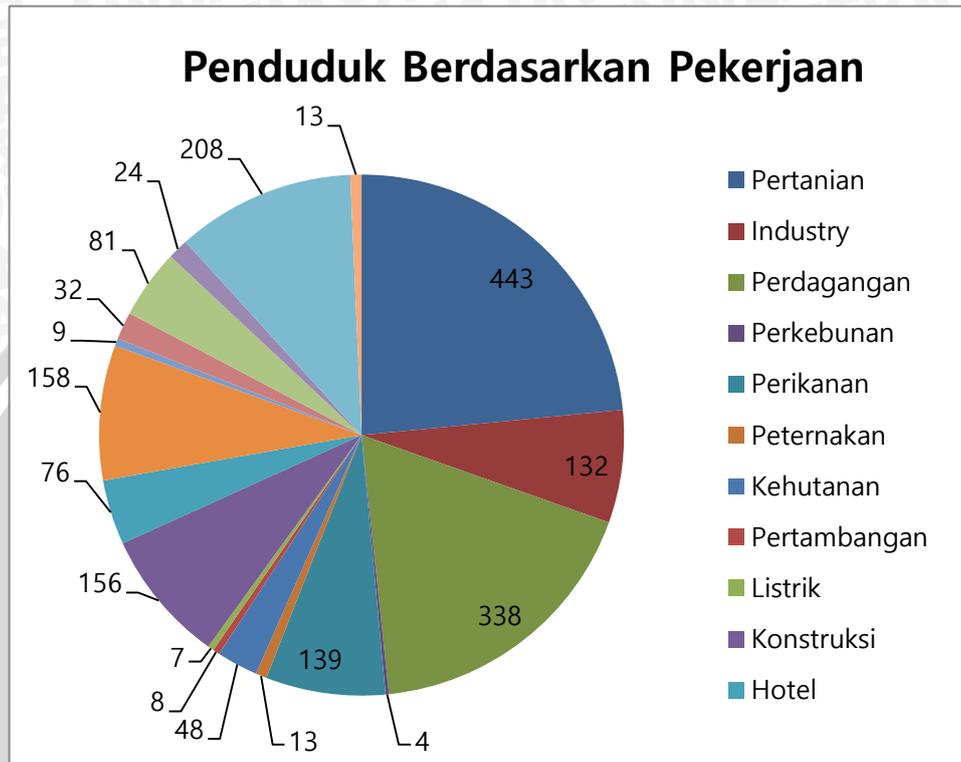


Gambar 8. Jumlah Penduduk Menurut Usia

4.1.2.3 Menurut Angkatan Kerja

Pekerjaan merupakan permasalahan yang penting terkait masalah ekonomi maupun masalah social, terutama terkait pengangguran karena tidak hanya terkait dengan masalah ekonomi saja tetapi juga meliputi aspek dari segi sosial. Dampak secara ekonomi berkaitan erat dengan pengangguran yaitu tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Dari segi sosial, pengangguran berkaitan dengan pengakuan status social dari masyarakat. Jumlah rumah tangga menurut jenis pekerjaan di Kelurahan Pakis sangat beragam karena letak kelurahan yang cukup dekat dengan Kota Banyuwangi serta dekat dengan pesisir. Di Kelurahan Pakis pekerjaan didominasi oleh bidang pertanian, perdagangan, kemasyarakatan, transportasi, kontruksi, perikanan, industry, dan

lainnya sebagai jenis pekerjaan tetapi dalam jumlah yang sedikit seperti pendidikan, hotel, kehutanan, keuangan, kesehatan, peternakan, perkebunan, listrik, informasi (Gambar 9).



Gambar 9. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

4.1.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

4.1.3.1 Fasilitas Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha pemerintah untuk mencetak Sumberdaya Manusia (SDM) yang dilakukan secara sadar, sehingga menciptakan peserta didik yang berpotensi dalam segi kualitas maupun kuantitas. Kelurahan Pakis memiliki 2 Sekolah Dasar (SD), 1 Sekolah Dasar Swasta, dan 1 Madrasah Tsanawiyah (MTs) (Kecamatan Banyuwangi Dalam Angka, 2014). Data pada tahun 2014 menunjukkan banyaknya siswa SD/SD Swasta adalah 780 siswa dengan tenaga pengajar 35 orang. Sedangkan untuk Madrasah Tsanawiyah

(MTs) menunjukkan banyaknya siswa 106 siswa dengan tenaga pengajar sebanyak 13 orang (Tabel 12).

Tabel 12. Jumlah Fasilitas Pendidikan, Siswa, Tenaga Pengajar

No	Kategori Sekolah	Jumlah	Jumlah Siswa	Jumlah Tenaga Pengajar
1	SD / SD Swasta	3	780	35
2	MTs	1	106	13

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2014

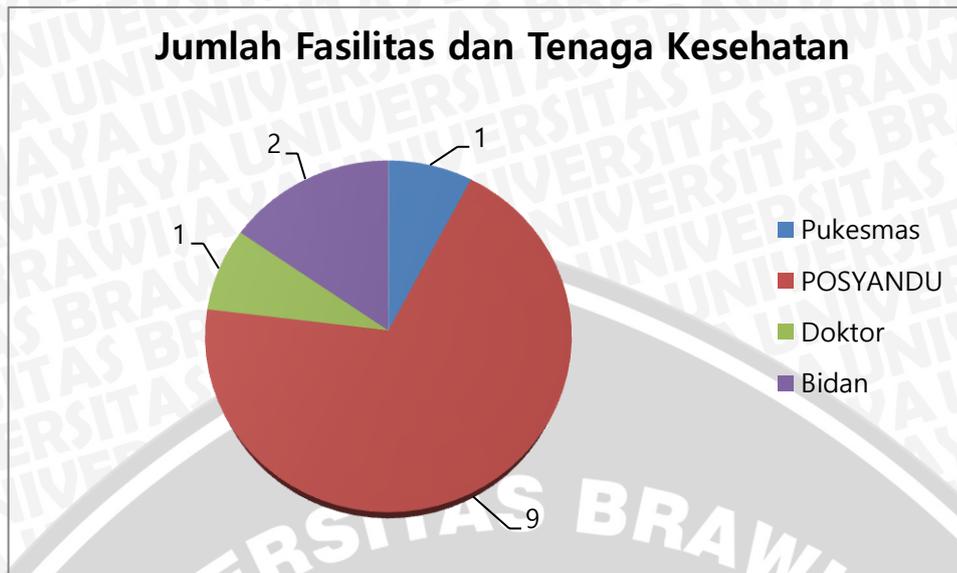
4.1.3.2 Fasilitas Kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia yang bersifat mutlak dan harus dipenuhi oleh setiap manusia. Pelayanan bidang kesehatan di Kelurahan Pakis kurang memadai melihat jaraknya dengan kota sangat dekat initerlihat dari sarana kesehatan seperti RS umum/bersalin, klinik, pukesmas, puskesmas, posyandu, doctor, bidan, dan tenaga kesehatan masih terbilang sedikit. Kelurahan Pakis pada tahun 2014 memiliki 10 fasilitas yang terdiri dari 1 Pos Kesehatan Desa (POSKEDES), dan 9 Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU), serta 1 Doktor dan 2 bidan (Tabel 13)

Tabel 13. Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Pakis

No	Kategori Fasilitas dan tenaga	Jumlah
1	Pukesmas	1
2	POSYANDU	9
3	Doktor	1
4	Bidan	2

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2014



Gambar 10. Jumlah Fasilitas dan Tenaga Kesehatan

4.1.3.3 Fasilitas Peribadatan

Sebagian besar penduduk di Kelurahan Pakis beragama Islam. Jumlah pemeluk agama islam sebesar 4.371 jiwa, untuk agama Kristen 30 jiwa, untuk agama Katolik 22 jiwa, dan untuk agama Hindu 27 jiwa. (Kecamatan Banyuwangi Dalam Angka, 2014). Banyaknya pemeluk agama Islam di Kelurahan Pakis maka berbanding lurus dengan jumlah jumlah fasilitas atau sarana peribadatan juga tinggi baik masjid ataupun mushola yaitu sebanyak 6 Masjid dan 13 mushola, sedangkan untuk fasilitas peribadatan agama Kristen, Katolik, dan Hindu yang berada di Kelurahan Pakis masih belum ada, (Tabel 14).

Tabel 14. Jumlah Penduduk dan Fasilitas Peribadatan

No	Agama	Jumlah Pemeluk (Jiwa)	Jumlah Fasilitas Ibadah
1	Islam	4.371	19
2	Kristen	30	0
3	Katolik	22	0
4	Hindu	27	0

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2014

4.1.3.4 Fasilitas Perekonomian

Kelurahan Pakis mempunyai tipe perekonomian menengah karena memiliki aset alam yang berlimpah terutama di daerah lingkungan rowo yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Fasilitas perekonomian yang berada di Kelurahan Pakis seperti lembaga keuangan, perbankan, Koperasi Unit Desa (KUD), dan lembaga lembaga penunjang perekonomian lainnya yang memiliki peran atau pengaruh penting dalam hal menunjang atau mengembangkan kegiatan perekonomian Kelurahan Pakis. Kegiatan ekonomi didapatkan dari beberapa hasil kegiatan masyarakat yang meliputi industri pengolahan, perdagangan, konstruksi, akomodasi, transportasi, perantara keuangan, jasa perusahaan, jasa kesehatan, dan juga jasa kemasyarakatan yang ada di Kelurahan Pakis tersebut.

4.1.4 Karakteristik Perekonomian Kelurahan Pakis

4.1.4.1 Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu mata pencaharian utama serta merupakan komoditas di Kelurahan Pakis. Total luas tanah yang digunakan untuk sektor pertanian yaitu mencapai 495,95 hektar dengan hasil produksi sebanyak 2.555,35 ton. Dari tanaman yang dihasilkan sdengan hasil produksi dapat diperinci yaitu 495,31 hektar menghasilkan padi sebanyak 2.549,57 ton, 0,45 hektar menghasilkan jagung sebanyak 2,71 ton, dan 0,19 hektar menghasilkan ubi kayu sebanyak 3,07 ton (Tabel 15).

Tabel 15. Luas Lahan Pertanian dan Hasilnya

No	Produk	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (ton)
1	Padi	495,31	2.549,57
2	Jagung	0,45	2,71
3	Ubi Kayu	0,19	3,07

Jumlah	495,95	2.555,35
---------------	--------	----------

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2014

4.1.4.2 Sektor Perternakan

Sektor peternakan juga merupakan mata pencaharian sampingan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Pakis setelah sektor pertanian. Hewan ternak yang merupakan ternak dari masyarakat Kelurahan Pakis sangat beragam dan bervariasi jumlahnya, yaitu antara lain sapi potong sebanyak 169 ekor, kambing sebanyak 150 ekor, domba sebanyak 82 ekor, ayam buras sebanyak 3.742 ekor, dan itik/entok sebanyak 634 ekor (Tabel 16).

Tabel 16. Jenis Hewan Ternak dan Jumlah di Kelurahan Pakis

No	Jenis Ternak	Jumlah Ternak (ekor)
1	Sapi Potong	169
2	Kambing	150
3	Domba	82
4	Ayam Buras	3.742
5	Itik/Entok	634
Jumlah		4777

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2014

4.1.4.3 Sektor Perikanan

Di Kelurahan Pakis terutama tempat dimana dilakukan penelitian ini yaitu di lingkungan Rowo sektor perikanan belum begitu berkembang. Alat tangkap yang digunakannya pun masih tergolong alat tangkap yang belum memenuhi standarisasi alat tangkap yang sudah ditentukan. Di lingkungan Rowo alat tangkap yang digunakan menangkap ikan masih menggunakan pukat pantai, padahal alat tangkap tersebut sudah diputuskan oleh pemerintah bahwa tidak layak untuk dioperasikan karena hasil tangkapan yang diperoleh tidak maksimal dan tidak seletif.

4.1.5 Karakteristik Sosial dan Budaya Masyarakat

Penduduk yang berada di Kelurahan pakis ini merupakan masyarakat yang mayoritas kehidupan sehari harinya menggunakan bahasa Osing yaitu bahasa suku Osing Banyuwangi dan menggunakan bahasa Indonesia dalam acara formal tertentu. Bahasa yang digunakan masyarakat disana terutama orang lingkungan rowo yaitu bahasa Osing dan ada juga sebagian masyarakat lingkungan rowo yang tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia sama sekali sehingga saya sulit berkomunikasi. Mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, kegiatan sosial keagamaan yang sering dilakukan adalah tahlilan, dan juga yasinan. Kegiatan ini rutin dilakukan pada hari Kamis malam Jumat yang dimana acara ini menjadi sarana diskusi terkait permasalahan dan perkembangan yang ada di lingkungan tersebut. Walaupun kebanyakan Masyarakatnya petani namun masyarakat dengan profesi lainnya saling peduli dan membantu terhadap perkembangan Desanya. Salah satu contoh adalah ketika di Kelurahan pakis khususnya lingkungan rowo dijadikan kawasan konservasi penyu dan kawasan konservasi tanaman pantai (cemara).

4.2 Gambaran Umum POKMASWAS

4.2.1 Gambaran Umum POKMASWAS Pantai Rejo

Kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS) adalah kelompok masyarakat yang bertugas dalam mengawasi sumberdaya kelautan dan perikanan. POKMASWAS merupakan implementasi dari sistem pengawasan masyarakat (Sismaswas), yaitu sistem pengawasan yang melibatkan peran aktif masyarakat dalam mengawasi dan mengendalikan pengolahan dan

pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan secara bertanggung jawab, agar diperoleh manfaat secara berkelanjutan (Sugianto, 2008).

Menurut Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan NOMOR : KEP. 58/MEN/ 2001 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Sistem Pengawasan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan, Sistem Pengawasan Berbasis Masyarakat (SISWASMAS) adalah sistem pengawasan yang melibatkan peran aktif masyarakat dalam mengawasi dan mengendalikan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan secara bertanggung jawab, agar dapat diperoleh manfaat secara berkelanjutan.

4.2.2 Struktur Organisasi POKMASWAS Pantai Rejo

Pokmaswas Pantai Rejo Kelurahan Pakis dibentuk pada tanggal 21 april 2007 yang terdiri dari ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Anggota, (Tabel 17).

Tabel 17. Struktur organisasi POKMASWAS Pantai Rejo

No	JABATAN DALAM POKMAS	NAMA/KETERANGAN
1.	Pembina	a. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi b. Camat Banyuwangi c. Kepala Satuan Polisi Air Wilayah Banyuwangi d. Komandan Pos Angkatan Laut di Banyuwangi e. Kepala Kepolisian Sektor Banyuwangi
2.	Ketua	: Mokh. Muhyi
3.	Sekretaris	: Samporno
4.	Bendahara	: Ruslan
5.	Humas	: Mislan
6.	Anggota	: Iwan s : Isbulloh : Parmin : Suwarno : Suwaki : Sapari : Mukhlisin

No	JABATAN DALAM POKMAS	NAMA/KETERANGAN
		: Nandis
		: Aripik
		: Yasin
		: Mustaqin
		: Muslih
		: Jamani
		: Bambang
		: Komari
		: Miserin
		: Misnari
		: Sunarso
		: Mas Dar
		: Roni
		: Samsul
		: Febry
		: Abidik
		: Mashud
		: Astukik

4.2.3 Kegiatan POKMASWAS Pantai Rejo

Sejak terbentuknya banyak kegiatan yang sudah dilakukan oleh para Kelompok Pengawas Pantai Rejo untuk melakukan pengawasan dan menjaga kelestarian ekosistem pesisir Pantai Rejo yang terletak di Kelurahan Pakis. Dan di antaranya adalah:

1. Melaksanakan kegiatan pengawasan di seluruh area pesisir pantai rejo
2. Melakukan pembangunan sarana prasarana guna untuk menunjang kemajuan wilayah Pantai Rejo seperti halnya Mushola, Toilet, Gazebo.
3. Melakukan Kegiatan rutin yaitu tracking menyusuri sepanjang pantai untuk mencari sarang penyu yang hendak menetas.
4. Memindahkan telur Penyu ke dalam sarang yang sudah di sediakan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas guna untuk melindungi telur penyu dari

gangguan atau serangan binatang ataupun manusia yang memanfaatkan telur penyu tersebut.

5. Memberi tanda per sarang guna untuk mengetahui kapan waktunya telur penyu tersebut menetas (45-52 hari)
6. Mengontrol secara rutin kondisi sarang telur penyu yang ada di penangkaran.
7. Apabila ada telur yang sudah menetas tampung tukik ke dalam box yang kita kasih makan cumi lembut selama 1-2 minggu.
8. Melepas tukik ke pantai guna kelestarian penyu dapat tetap terjaga.
9. Selain melakukan penangkaran telur penyu Kelompok Masyarakat Pengawas juga melakukan cangkok tanaman pantai yaitu cemara.
10. Tanaman cemara yang bernilai ekonomis lumayan tinggi dapat di manfaatkan para Kelompok Masyarakat Pengawas untuk di jual bibit dan pohonnya.

4.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan dalam beberapa tahap, tahap awal yaitu perlu mengetahui permasalahan atau isu yang termasuk dalam faktor internal (kekuatan & kelemahan) dan eksternal (peluang & ancaman) di wilayah pesisir Pantai Rejo Desa pakis Kecamatan Banyuwangi. kemudian dilanjutkan dengan membuat matrik IFAS dan EFAS, matrik SWOT dan *Grand Strategy*.

4.3.1 Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penyebaran kuisisioner SWOT yang kami lakukan ada 50 orang yang terdiri dari pihak Dinas Kelautan dan Perikanan, nelayan, serta pengunjung. Untuk karakteristik responden dalam kuisisioner

SWOT ini terdiri dari 30 nelayan, 8 pengunjung, dan 12 pihak Dinas Kelautan dan Perikanan, karakteristik secara terperinci.

4.3.2 Analisis Isu

Kelurahan Pakis merupakan wilayah pesisir dengan kompleksitas kegiatan yang tinggi, berbagai permasalahan dan isu muncul dalam pembangunan, baik dari internal maupun eksternal. Isu dan permasalahan yang timbul di wilayah pesisir Kelurahan Pakis adalah:

4.3.2.1 Faktor Internal (Kekuatan)

Faktor Internal yang menjadikan kekuatan dalam pengembangan kegiatan POKMASWAS pantai rejo di Kelurahan Pakis yaitu sebagai berikut:

a. Potensi Sumberdaya Penyu

Kelurahan Pakis merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Banyuwangi yang memiliki potensi sumberdaya berupa penyu yang sangat baik. Dengan adanya penyu yang setiap tahun melakukan siklus bertelur di kawasan ini akan menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk daerah kawasan pantai di Kelurahan Pakis, (Gambar 11).



Gambar 11. Potensi Sumberdaya Penyu

b. Pusat Konservasi Penyu

Kelurahan Pakis khususnya di Pantai Rejo ini merupakan salah satu pusat konservasi penyu, di bawah pengawasan POKMASWAS Pantai Rejo

kegiatan konservasi penyu ini berjalan dengan baik. Mulai dari kegiatan rutin tracking malam untuk mencari sarang penyu yang di lakukan oleh sejumlah relawan serta pemindahan telur dari sarang ke tempat penangkaran, pengontrolan, dan pelepasan tukik ke laut merupakan kegiatan di POKMASWAS ini yang sudah dilakukan dengan rutin dan sudah terbilang baik, (Gambar 12).



Gambar 12. Pusat Konservasi Penyu

c. Potensi Sumberdaya Mangrove Dan Vegetasi Pantai

Salah satu sumberdaya alam yang ada di Pantai Rejo Kelurahan Pakis tidak begitu besar karena kebanyakan vegetasi pantai yang ada di Pantai Rejo ini tidak banyak khususnya tanaman vegetasi pantai yang ada yaitu yang paling banyak adalah cemara. Tanaman cemara yang ada di Pantai Rejo ini cukup luas yaitu sepanjang Pantai Rejo ditumbuhi tanaman pakis ini dengan lebar berkisar 2-4 meter menuju bibir pantai. Selain pohon cemara yang dominan sebagai vegetasi pantai juga terdapat beberapa jenis mangrove antara lain *Avecenia Alba*, dan *Sonneratia*, (Gambar 13).



Gambar 13. Potensi Sumberdaya Mangrove dan Vegetasi Pantai

d. Partisipasi Masyarakat

Peran serta masyarakat sekitar Pantai Rejo Kelurahan Pakis antusias dan simpatik terhadap kegiatan yang dilakukan Kelompok Masyarakat Pengawas. Sebagian masyarakat yang awam akan ilmu pengetahuan juga awalnya tidak begitu mendukung kegiatan yang dilakukan POKMASWAS ini. Dulu seringkali mereka menebang pohon cemara untuk di jadikan kayu bakar, tetapi dengan seiring berjalannya waktu POKMASWAS memberikan arahan dan pengertian bahwa begitu pentingnya dan sangat bermanfaat apabila kita bisa melestarikan lingkungan dengan menjaga habitat yang ada di sekitar. Dan setelah tahu kalau tanaman cemara itu bernilai ekonomis masyarakat sekitar yang awalnya menolak berbondong bondong ikut melakukan penanaman dan pencakokan seperti yang di arahkan oleh para anggota Kelompok Masyarakat Pengawas. Selain dapat menambah pemasukan untuk kebutuhan sehari hari, menanam tanaman cemara ini juga dapat menjanjikan untuk kedepannya dalam segi ekosistem di Pantai Rejo, (Gambar 14).



Gambar 14. Partisipasi Masyarakat

e. Ekowisata Bahari

Ekowisata merupakan salah satu aspek yang berada di Lingkungan Rowo Kelurahan Pakis yang dapat di kembangkan dengan optimal tanpa mengesampingkan kegiatan konservasi penyu. Sehingga dua kegiatan tersebut dapat dijalankan secara beriringan baik dilihat dari segi ekosistem yang berada di dalamnya, sosial, serta ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, (Gambar 15).



Gambar 15. Ekowisata Bahari

f. Kebijakan PEMKAB Banyuwangi Tentang Pariwisata Dan Konservasi

Tujuan utama pengembangan kawasan pesisir adalah untuk keberlangsungan sumberdaya yakni dari segi ekologi dan untuk kesejahteraan masyarakat dari segi social maupun ekonomi. Dan apabila segi ekologi sudah dijalankan maka sumberdaya akan berlanjut dan memberikan manusia manfaat yang lebih pula seperti dari segi ekonomi. Manusia bisa memanfaatkan hasil dari sumberdaya terbentuk untuk dijadikan suatu produk atau olahan yang akan dimanfaatkan dalam segi ekonomi mereka. Seperti hasil dari pohon cemara yang dapat di kembangbiakkan melalui pencakokan dan tebar benih untuk kita jual hasilnya dan juga dapat di buat usaha alternative ekowisata bahari.

Sehingga perlu adanya kebijakan dari Dinas Kebijakan dan Perikanan sebagai pihak yang berwenang untuk menentukan kebijakan tentang usaha alternatif ekowisata bahari dan wisata mina agar kegiatan usaha alternative tersebut tidak disalahgunakan oleh pihak pihak tertentu. Selain itu pemerintah mengoptimalkan pengawasan terhadap alat tangkap yang sifatnya merusak.

g. Secara geografis dekat dengan Bali

Letak geografis Kelurahan Pakis khususnya Pantai Rejo yang merupakan salah satu kawasan pesisir di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang berdekatan dengan Pulau Bali. Aspek geografis ini merupakan salah satu aspek pendukung untuk pengembangan ekowisata bahari yang berada di Pantai Rejo ini. Dengan dekatnya Pantai Rejo dengan Pulau Bali diharapkan akan lebih mempermudah mengenalkan Pantai Rejo kepada para wisatawan, antara lain dalam segi ekowisata bahari, serta konservasi yang ada di Pantai Rejo ini.

4.3.2.2 Faktor Internal (Kelemahan)

- a) Pengawasan, pengendalian, penegakan hukum yang berkaitan dengan pengelolaan pesisir dan laut

Pengawasan, Pengendalian dan Penegakan Hukum yang terjadi masih belum tegas di daerah pengelolaan pesisir dan laut Kecamatan Banyuwangi khususnya Kelurahan Pakis menjadi faktor kelemahan pengembangan kawasan konservasi penyu. Masih terjadinya pengambilan telur penyu di luar pemantauan tempat penetasan akan menghambat proses penetasan dan stock tukik di kawasan penangkaran penyu, (Gambar 16).



Gambar 16. Pengawasan, pengendalian, penegakan hukum yang berkaitan dengan pengelolaan pesisir dan laut

- b) Terjadinya abrasi

Abrasi merupakan proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut yang biasanya disebut erosi pantai. Hal yang sangat mempengaruhi terjadinya erosi pantai yaitu kurang seimbangnya ekosistem vegetasi pantai. Pada Pantai Rejo erosi pantai yang terjadi untuk sekarang ini sudah mulai berkurang karena adanya vegetasi pantai berupa pohon cemara. Sebelum adanya tanaman pohon cemara ini erosi pantai yang terjadi sangat besar sampai hampir mendekati daerah tambak yang dimiliki oleh salah satu perusahaan.

c) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga termasuk hal terpenting dalam membangun suatu Desa. Sarana yang lengkap akan mempermudah dan akan memaksimalkan setiap kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan. Namun untuk kondisi prasarana dan sarana yang ada di Kelurahan Pakis masih terbilang minim atau perlu adanya perbaikan, (Gambar 17).



Gambar 17. Sarana dan Prasarana

d) Kualitas sumberdaya manusia

Sumberdaya manusia adalah salah satu factor terpenting dalam menjaga kondisi keselamatan wilayah pesisir. Sehingga sangat penting untuk memiliki kualitas SDM yang cukup. Masyarakat Kelurahan Pakis menurut data statistik yang ada sebagian besar masih lulus Sekolah Dasar(SD) yang artinya kualitas Sumberdaya Manusianya masih tergolong rendah.adapun yang sudah menempuh pendidikan tinggi mereka memilih untuk merantau ke luar daerah dan tidak kembali untuk membangun dan memajukan desanya.

e) Pencemaran Limbah tambak

Masalah yang sedang terjadi sekarang ini adalah dengan adanya limbah sisa tambak dan pertanian. Kegiatan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hasil tambak dan pertanian dengan menggunakan bahan kimia seperti

pupuk dan lain lain tanpa disadari menimbulkan dampak pada kualitas perairan dan lingkungan sekitar. Masyarakat pesisir yang bermata pencaharian sebagai petani menyebabkan pencemaran limbah pertanian semakin tinggi. Penyebab dari pencemaran adalah tingginya frekuensi dan dosis pestisida yang disemprotkan ke tumbuhan yang tidak mengikuti aturan SOP karena kurangnya pengetahuan masyarakat, dan beranggapan pestisida dapat meningkatkan kualitas tanamannya tanpa melihat dampaknya bagi lingkungan perairan. Penyebab yang kedua yaitu jarak antara kawasan pertanian dan perairan yang dekat sehingga proses pelarutan zat kimia sedikit sekali terjadi, limbah pengelolaan hasil perikanan dan industri kecil lainnya. Seharusnya kegiatan-kegiatan tersebut dibuatkan tempat pembuangan limbah untuk difilterisasi agar tidak mencemari lingkungan perairan lainnya dan mengancam pengembangan kawasan konservasi penyu, (Gambar 18).



Gambar 18. Pencemaran Limbah Tambah

f) Kurang adanya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar

Kesadaran Masyarakat dalam memajukan dan mengembangkan sumberdaya pesisir sangat penting. Hal ini belum dimiliki oleh masyarakat pesisir lingkungan rowo, dan dengan dibentuknya kelompok kecil masyarakat peduli pesisir seperti POKMASWAS Pantai Rejo diharapkan menumbuhkan rasa

kepedulian masyarakat sekitar terhadap sumberdaya pesisir. Selain itu masyarakat juga kurang memperdulikan lingkungan sekitar yaitu masih adanya tempat/ karung bekas tempat tanah liat yang digunakan untuk mencangkok pohon cemara yang ditinggal di bawah pohon cemara, (Gambar 19).



Gambar 19. Kurang Adanya Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan Sekitar

g) Perubahan tata guna lahan

Perubahan tata guna lahan di kelurahan Pakis yang terlihat adalah perubahan kawasan hutan, rawa sekarang menjadi lahan perkebunan, pertanian dan juga tambak yang menjadi tumpang tindih tingkat pemanfaatannya. Akibat kurangnya kesadaran pemerintah dan masyarakat akan pentingnya fungsi hutan, rawa dalam penyerapan air untuk mencegah terjadinya bencana alam. Pemerintah hanya beranggapan berorientasi kepentingan bukan dampak yang akan di dapat jika perubahan tata guna lahan tidak di hentikan, kurang adanya pengawasan yang berjalan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan merupakan faktor utama yang harus di perbaiki agar kawasan di daerah pesisir tidak bergeser fungsi serta manfaat bagi ekosistem dan pengembangan potensi pengelolaan kawasan pesisir serta ekowisata bahari.

4.3.2.3 Faktor Eksternal (Peluang)

1. Pengembangan budidaya air payau

Potensi perikanan payau di Kelurahan Pakis sangat berpotensi karena dapat diketahui di sepanjang pantai rejo terdapat tambak tambak budidaya pembenihan di sepanjang jalan menuju ke Pantai. Dan ukuran tambak pembenihan tersebut juga lumayan besar dan banyak.

2. Pengembangan pariwisata Banyuwangi

Daerah Banyuwangi merupakan salah daerah yang berpotensi dalam hal sumberdaya alamnya yang sangat bagus. Salah satunya derah Pantai Rejo yang cukup berpotensi sumberdaya yang sudah dihasilkan salah satunya tanaman cemara yang sangat kita butuhkan untuk menghindari terjadinya sedimentasi berlebih akibat ombak air laut, selain itu juga ada penangkaran telur penyu yang akan menjadi pusat perhatian para wisatawan yang berkunjung. Ditambah lagi tempatnya tidak jauh dari lokasi dimana turis turis berlibur yaitu Bali. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan pariwisata dan yang paling penting adalah adanya penjagaan dan pemeliharaan agar sumberdayanya terjaga dan berkelanjutan.

3. Pengembangan usaha alternatif non perikanan

Adanya vegetasi pantai yang sangat bagus di sekitar Pantai Rejo merupakan nilai tambah yang dimiliki oleh penduduk sekitar pantai. Salah satunya dengan adanya tanaman pohon cemara ini penduduk yang biasanya hanya mengandalkan ikan sebagai penyokong ekonomi dapat memanfaatkan tanaman pohon cemara ini untuk dijual berupa bibit yang dihasilkan dari proses pencakokan yang dilakukan oleh POKMASWAS. Selain nilai tambah dari tanaman cemara penduduk sekitar juga dapat mengembangkan usaha alternative lain berupa ekowisata bahari yang belum banyak terekspose dari Pantai Rejo tersebut.

4. Investasi

Pemilik modal merupakan faktor eksternal yang dapat mempercepat pengembangan suatu daerah ekowisata bahari di suatu pesisir. Dengan adanya pemilik modal yang melakukan penanaman modal akan memberikan peluang percepatan pembangunan di kawasan pesisir. Di Pantai Rejo memiliki banyak sumberdaya yang dapat dijadikan bahan investasi dari pemilik modal, antara lain masih alamnya Pantai Rejo serta adanya siklus tahunan sebagai tempat penyuburan bertelur sebagai salah satu daya tarik wisatawan mengunjungi pantai ini.

5. Dukungan dari pemerintah pusat dan daerah

Pengelolaan pesisir tidak akan bisa berjalan dengan baik apabila tidak adanya ikut campur tangannya atau bantuan dari semua pihak. Baik pemerintah, swasta/investor dan masyarakat sebaiknya ikut berpartisipasi dalam pengelolaan wilayah pesisir tersebut guna untuk mewujudkan tujuan bersama yaitu kesejahteraan dan sumberdaya yang berkelanjutan.

6. Pengembangan kawasan konservasi Perairan

Kawasan konservasi merupakan salah satu usaha pemerintah khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan untuk keseimbangan ekosistem yang ada di pesisir. Dengan adanya kawasan konservasi ini penduduk juga dapat merasakan dampak dari keseimbangan ekosistem pesisir ini dengan bertambah banyaknya hasil tangkapan yang didapatkan. Maka dengan adanya dampak positif tersebut pemerintah seharusnya lebih mengembangkan kawasan konservasi perairan ini lebih besar lagi, karena selain dampak bertambahnya hasil tangkapan yang didapatkan juga dapat sebagai salah satu pelindung bagi masyarakat agar terlindungi dari bencana alam seperti tsunami dan gelombang besar.

7. Jejaring pengelolaan pesisir (konservasi dan ekowisata Bahari)

Pengembangan wilayah pesisir sudah mulai dikembangkan di hampir seluruh wilayah Indonesia termasuk desa-desa pesisir yang ada di Banyuwangi

salah satunya yaitu Pantai Rejo. Pengembangan tersebut dilakukan dalam satuan lingkup terkecil dahulu yaitu desa. Apabila desa tersebut sudah mempunyai kesadaran yang tinggi akan pembangunan wilayah pesisir maka pembangunan tersebut dapat dikembangkan ke wilayah wilayah sekitarnya yakni dalam bentuk jejaring ekowisata.

4.3.2.4 Faktor Eksternal (Ancaman)

1) Potensi bencana alam (Tsunami)

Kelurahan Pakis merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang berbatasan langsung dengan lautan. Lautan yang berada di Kelurahan Pakis ini merupakan perairan Samudra Hindia, dengan kondisi seperti ini daerah Kelurahan Pakis sangat rentan akan terjadinya bencana alam berupa tsunami.

2) Perubahan Iklim

Efek yang di rasakan dengan adanya pemanasan global (global warming) yang terjadi di daerah lingkungan rowo Kelurahan Pakis adalah peningkatan prosentase kematian tukik (anak penyu) yang menetas. Hal ini di sebabkan oleh kenaikan suhu dan kelembaban pasir sehingga telur yang di tetaskan secara alami akan mengalami kegagalan. Pemanasan global merupakan ancaman bagi Penyu di Pantai Rejo karena prosentase untuk naik di darat mengalami penurunan serta prosentase penetasan mengalami kegagalan.

3) Konflik pemanfaatan ruang di darat dan di laut

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang rentan akan konflik, yang biasanya timbul akibat hak atas kepemilikan atau hak atas pengelolaan wilayah yang tumpang tindih. Dimana nantinya wilayah pesisir tersebut sudah terlihat

hasil nyata secara ekonomi maka instansi atau perorangan yang merasa memiliki hak atas lahan tersebut akan memperebutkannya.

4) Pembangunan pelabuhan umum

Pembangunan merupakan salah satu upaya Pemerintah untuk melakukan percepatan pada suatu daerah yang masih tertinggal, salah satunya yaitu pembangunan pelabuhan umum. Pembangunan pelabuhan umum ini juga mempunyai dampak negative pada daerah-daerah sekitar pembangunan, diantaranya berubahnya ekosistem pesisir yang ada di sekitar pelabuhan umum tersebut. Selain itu akan adanya aktifitas pelabuhan serta kapal yang akan bersandar di pelabuhan ini yang akan menyebabkan perairan akan tercemar dengan olie dan bahan bakar yang biasanya dibuang oleh pemilik perahu di sembarang tempat.

5) Pencemaran limbah pertanian dan rumah tangga

Masalah yang kerap dihadapi oleh lingkungan adalah adanya sampah yang tidak ditanggulangi dengan baik. Kita manusia setiap hari memenuhi kebutuhan kita yang pada akhirnya menghasilkan zat buang yang sudah tidak dibutuhkan lagi atau sampah. Dalam lingkup desa, sampah rumah tangga merupakan hal perlu ditangani dengan serius. Karena apabila tidak ditangani dengan serius maka sampah-sampah tersebut akan menumpuk dan mereka yang kurang paham dengan kelestarian lingkungan sampah tersebut akan dibuang begitu saja di aliran sungai. Dalam kasus di wilayah lingkungan rowo ini sampah sampah banyak berserakan di tepian pantai dan sekitar pantai ada tambak yang limbahnya juga mempengaruhi kehidupan habitat yang hidup di sekitar.

6) Pengoperasian alat tangkap *Beach Seine* (pukat pantai).

Dari beberapa peraturan-peraturan yang mengatur tentang peraturan penangkapan, baik dari segi alat tangkap yang diperbolehkan dan alat tangkap

yang tidak diperbolehkan, dengan tujuan agar menjadikan sumberdaya ikan yang berkelanjutan. Namun masih banyak pelanggaran-pelanggaran seperti penangkapan yang tidak ramah lingkungan, baik dengan alat tangkap yang tidak selektif, bom atau racun sianida. Masyarakat Kelurahan Pakis khususnya daerah Rowo juga masih melakukan penangkapan yang tidak ramah lingkungan atau merusak. Penangkapan tidak ramah lingkungan ada di daerah ini adalah penangkapan dengan menggunakan *beach sein* (pukat pantai) oleh nelayan daerah Rowo tersebut, (Gambar 20).



Gambar 20. Pengoperasian alat tangkap *Beach Sein* (pukat pantai)

7) Jalur pelayaran

Jalur pelayaran adalah upaya pemerintah dalam melakukan pembangunan di bidang niaga maupun perdagangan laut. Upaya pemerintah ini mempunyai dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negative, untuk pembuatan jalur pelayaran di daerah Pantai Rejo memiliki dampak negative bagi ekosistem yang ada. Dampak negatif tersebut diantara akan memberikan hambatan di sector konservasi yaitu jalur kenaikan penyu ke darat untuk bertelur akan berubah dan menghambat siklus kehidupan penyu di sekitar Pantai Rejo.

4.4 Analisis Matrik

4.4.1 Analisis Matrik IFAS (Internal Faktor Analysis Strategy)

Analisis permasalahan atau isu dalam faktor internal dan eksternal sudah dilakukan. Kemudian analisis dilanjutkan dengan matrik IFAS (Internal Strategy Factor Analysis Summary) dan EFAS (Eksternal Strategy Factor Analysis Summary). Pertama dengan menggunakan faktor internal yang terdiri dari peubah kekuatan dan akan dimasukkan kedalam matrik IFAS, maka dapat dihitung bobot dan rating dari masing-masing peubah Matrik IFAS. Matrik IFAS terdiri dari dua analisis yaitu analisis Kekuatan dan analisis Kelemahan. Dimana data diperoleh bobot tertinggi pada factor strategi kekuatan yaitu partisipasi masyarakat dengan niali 0,0799 rating 3 dan skor 0,2396, sedangkan pada factor strategi kelemahan yaitu nilai tertinggi terdapat pada kurang adanya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar dengan bobot 0,0751 rating 4 dan nilai skor 0,3003,(Tabel 18).

Tabel 18 .Matrik IFAS

No	FAKTOR STRATEGI KEKUATAN	BOBOT	RATING	SKOR
1	Potensi sumberdaya penyu	0.0781	3	0.2344
2	Salah satu pusat konservasi penyu	0.0781	4	0.3125
3	Potensi sumberdaya mangrove dan vegetasi pantai	0.0777	4	0.3108
4	Partisipasi Masyarakat	0.0799	3	0.2396
5	Ekowisata Bahari	0.0794	3	0.2383
6	Kebijakan PEMKAB Banyuwangi tentang pariwisata dan konservasi	0.0786	3	0.2357
7	Secara geografis dekat dengan Bali	0.0629	3	0.1888
	JUMLAH	0.5347	23	1.7600
NO	FAKTOR STRATEGI KELEMAHAN			
1	Pengawasan, pengendalian, penegakan hukum yang berkaitan dengan pengelolaan pesisir dan laut	0.0660	3	0.1979
2	Terjadinya abrasi	0.0647	2	0.1293
3	Sarana dan prasarana	0.0720	3	0.2161
4	Kualitas sumberdaya manusia	0.0747	3	0.2240
5	Pencemaran Limbah tambak	0.0399	2	0.0799
6	Kurang adanya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar	0.0751	4	0.3003

7	Perubahan tata guna lahan	0.0729	3	0.2188
	JUMLAH	0.4651	20	1.3663
	TOTAL KESELURUHAN	1	43	3.1263

4.4.2 Analisis Matrik EFAS (Eksternal Faktor Analysis Strategy)

Berdasarkan variable peluang dan ancaman dari hasil analisis lingkungan Eksternal Kelurahan Pakis maka diperoleh matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*). Pada matrik EFAS ini nilai tertinggi pada factor strategi peluang terdapat pada dukungan dari pemerintah pusat dan daerah yaitu dengan nilai bobot 0,0895 rating 4 dan skor sebesar 0,3579, sedangkan pada factor strategi ancaman nilai tertinggi terdapat pada perubahan iklim yaitu dengan nilai bobot 0,0812 rating 3 dan skor 0,2435. (Tabel 19).

Tabel 19 . Matrik EFAS

NO	FAKTOR STRATEGI PELUANG	BOBOT	RATING	SKOR
1	Pengembangan budidaya air payau	0.0582	3	0.1746
2	Pengembangan pariwisata Banyuwangi	0.0890	3	0.2670
3	Pengembangan usaha alternative non perikanan	0.0704	3	0.2112
4	Investasi	0.0846	4	0.3384
5	Dukungan dari pemerintah pusat dan daerah	0.0895	4	0.3579
6	Pengembangan kawasan konservasi perairan	0.0743	2	0.1487
7	Jejaring pengelolaan pesisir(konservasi dan ekowisata bahari)	0.0846	3	0.2538
	JUMLAH	0.5506	22	1.7516
NO	FAKTOR STRATEGI ANCAMAN	BOBOT	RATING	SKOR
1	Potensi bencana alam	0.0621	2	0.1242
2	Perubahan iklim	0.0812	3	0.2435
3	Konflik pemanfaatan ruang didarat dan dilaut	0.0641	2	0.1281
4	Pembangunan pelabuhan umum	0.0631	3	0.1892
5	Pencemara limbah pertanian dan rumah tangga	0.0714	3	0.2142
6	Penangkapan yang merusak	0.0494	2	0.0988
7	Jalur pelayaran	0.0582	2	0.1164
	JUMLAH	0.4494	17	1.1144
	TOTAL KESELURUHAN	1	39	2.8660

4.4.3 Pemilihan Faktor Internal dan Eksternal

Penentuan prioritas factor merupakan tahapan akhir dari analisis SWOT sehingga diperoleh urutan prioritas program yang perlu dilaksanakan. Berdasarkan matrik IFAS dan EFAS di atas dapat diketahui variable yang mempunyai pengaruh paling tinggi dan terendah. Matrik variable tertinggi dan prioritas program untuk peningkatan status Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Pantai Rejo. Pada factor strategi kekuatan diperoleh nilai tertinggi yaitu partisipasi masyarakat dengan bobot 0,0799; Ekowisata Bahari dengan bobot 0,0794; Kebijakan PEMKAB Banyuwani tentang pariwisata dan konservasi dengan bobot 0,0786; dan selanjutnya adalah salah satu pusat konservasi penyu dengan bobot sebesar 0,0781. Sedangkan pada factor strategi kelemahan nilai bobot tertinggi terdapat pada kurang adanya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar sebesar 0,0751; kualitas sumberdaya manusia sebesar 0,0747; perubahan tata guna lahan dengan bobot 0,0729; sarana dan prasarana dengan nilai bobot sebesar 0,0720. (Tabel 20).

Tabel 20. Pemilihan factor internal

NO	FAKTOR STRATEGI KEKUATAN	BOBOT	RATING	SKOR
1	Partisipasi Masyarakat	0.0799	3	0.2396
2	Ekowisata Bahari	0.0794	3	0.2383
3	Kebijakan PEMKAB Banyuwangi tentang pariwisata dan konservasi	0.0786	3	0.2357
4	Salah satu pusat konservasi penyu	0.0781	4	0.3125
NO	FAKTOR STRATEGI KELEMAHAN			
1	Kurang adanya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar	0.0751	4	0.3003
2	Kualitas sumberdaya manusia	0.0747	3	0.2240
3	Perubahan tata guna lahan	0.0729	3	0.2188
4	Sarana dan prasarana	0.0720	3	0.2161

Pada factor strategi peluang diperoleh nilai tertinggi yaitu dukungan dari pemerintah pusat dan daerah dengan bobot 0,0895; Pengembangan pariwisata Banyuwangi dengan bobot 0,0890; Investasi dengan bobot 0,0846; dan selanjutnya adalah Jejaring pengelolaan pesisir (konservasi dan ekowisata

bahari) dengan bobot sebesar 0,0846. Sedangkan pada factor strategi ancaman nilai bobot tertinggi terdapat pada Perubahan iklim sebesar 0,0812; Konflik pemanfaatan ruang didarat dan dilaut sebesar 0,0641; Pembangunan pelabuhan umum dengan bobot 0,0631; Potensi bencana alam dengan nilai bobot sebesar 0,0621. (Tabel 21).

Tabel 21. Pemilihan factor eksternal

NO	FAKTOR STRATEGI PELUANG	BOBOT	RATING	SKOR
1	Dukungan dari pemerintah pusat dan daerah	0.0895	4	0.3579
2	Pengembangan pariwisata Banyuwangi	0.0890	3	0.2670
3	Investasi	0.0846	4	0.3384
4	Jejaring pengelolaan pesisir (konservasi dan ekowisata bahari)	0.0846	3	0.2538
NO	FAKTOR STRATEGI ANCAMAN			
1	Perubahan iklim	0.0812	3	0.2435
2	Konflik pemanfaatan ruang didarat dan dilaut	0.0641	2	0.1281
3	Pembangunan pelabuhan umum	0.0631	3	0.1892
4	Potensi bencana alam	0.0621	2	0.1242

4.4.4 Perumusan Strategy Alternatif

Berdasarkan matrik IFAS dan EFAS dapat dibentuk perumusan Rencana Strategis POKMASWAS Pantai Rejo Desa Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi, (Tabel 22).

Tabel 22. Tabel Perumusan Strategi Alternatif

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi sumberdaya penyu 2. Salah satu pusat konservasi penyu 3. Potensi sumberdaya mangrove dan vegetasi pantai 4. Partisipasi Masyarakat 5. Ekowisata Bahari 6. Kebijakan PEMKAB Banyuwangi tentang pariwisata dan konservasi 7. Secara geografis dekat dengan Bali 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan, pengendalian, penegakan hukum yang berkaitan dengan pengelolaan pesisir dan laut 2. Terjadinya abrasi 3. Sarana dan prasarana 4. Kualitas sumberdaya manusia 5. Pencemaran Limbah tambak 6. Kurang adanya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar 7. Perubahan tata guna lahan
	<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan budidaya air payau 2. Pengembangan pariwisata Banyuwangi 3. Pengembangan usaha alternatif non perikanan 4. Investasi 5. Dukungan dari pemerintah pusat dan daerah 6. Pengembangan kawasan konservasi Perairan 7. Jejaring pengelolaan pesisir (konservasi dan ekowisata Bahari) 	<p>STRATEGI S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan dan pengembangan lahan serta sumberdaya manusia yang ada agar menjadi kawasan konservasi perairan yang sesuai dengan perundang-undangan (S1, S2, O5, O6). 2. Menyebarkan informasi tentang potensi sumberdaya yang ada di Pantai Rejo agar masyarakat mendapatkan nilai tambah berupa hasil penjualan bibit pohon cemara serta dapat mengembangkan ekowisata bahar (S3, S5, S6, S7, O2, O3, O4) 3. Memberikan sosialisasi terhadap Kelompok Masyarakat Pengawas akan pentingnya keseimbangan dan pengelolaan ekosistem pesisir yang berkelanjutan (S4, O7) 4. Menerapkan kebijakan

	<p>konservasi pada budidaya air payau agar tetap memberikan dampak baik terhadap ekosistem dan pariwisata (S6, o1).</p>	<p>pesisir untuk mengawasi terjadinya pencemaran limbah, serta melakukan sosialisasi agar kesadaran masyarakat lebih meningkat dalam menjaga lingkungan (W4, W5, W6, O7).</p> <p>4. Mengkaji ulang perubahan tata guna lahan untuk sarana dan prasarana agar mendapat dukungan dari pemerintah pusat dan daerah dan bisa sebagai investasi untuk generasi mendatang.</p>
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi bencana alam (Tsunami) 2. Perubahan Iklim 3. Konflik pemanfaatan ruang di darat dan di laut 4. Pembangunan pelabuhan umum 5. Pencemaran limbah pertanian dan rumah tangga 6. Panangkapan yang merusak 7. Jalur pelayaran 	<p>STRATEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembangunan sarana dan prasarana penangkaran penyu serta memperluas kawasan vegetasi pantai guna meminimalisir dampak yang diakibatkan oleh perubahan iklim serta potensi bencana alam terhadap keberhasilan penetasan serta kegiatan konservasi penyu (S1, S2, S3, T1, T2) 2. Melakukan sosialisasi akan pentingnya partisipasi masyarakat dan kebijakan pemerintah agar meminimalisir pencemaran serta penangkapan yang sifatnya merusak (S4, S6, T5, T6). 3. Melakukan pengkajian rencana zonasi terhadap kawasan ekowisata bahari agar tidak terjadi konflik 	<p>STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan pengawasan, pengendalian, serta penegakan hukum ketika melihat adanya panangkapan yang sifatnya merusak agar tidak terjadi konflik pemanfaatan di darat maupun di laut (W1, T3, T6). 2. Melakukan pendekatan serta sosialisasi terhadap masyarakat mengenai kesadaran menjaga lingkungan dan pencemaran yang ada sehingga tercemarnya muara dengan limbah pertanian dan rumah tangga bisa teratasi (W4, W5, W6, T5). 3. Menanggulangi terjadinya abrasi atau erosi pantai yang disebabkan oleh perubahan iklim dan pembangunan pelabuhan umum di

	<p>pemanfaatan ruang (S5, T3).</p> <p>4. Memaksimalkan peran serta masyarakat untuk mengawasi dalam pengkajian pembangunan pelabuhan umum serta jalur pelayaran karena letak geografis yang berdekatan dengan Pulau Bali.</p>	<p>sekitar pesisir Pantai Rejo (W2, T2, T4).</p> <p>4. Melakukan pengkajian ulang terhadap perubahan tata guna lahan untuk pembangunan sarana prasarana seperti pembangunan pelabuhan umum serta lebih memikirkan dampak terhadap ekosistem dari jalur pelayaran yang nanti timbul (W3, W7, T4, T7).</p>
--	---	--

Setelah menentukan arahan strategi melalui grand strategi yang menentukan strategi apa yang seharusnya dilakukan, kemudian membuat matrik SWOT untuk menentukan beberapa kemungkinan alternatif strategi yang berhubungan dengan perpaduan kekuatan dan peluang (SO), kekuatan dengan ancaman (ST), kelemahan dengan peluang (WO) dan kelemahan dengan ancaman (WT). berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari grand strategi diatas yang menunjukkan bahwa Wilayah pesisir Desa Pakis khususnya Pantai Rejo berada pada kuadran I sehingga arahan strategi yang diperlukan adalah arahan strategi agresif. Untuk strategi agresif mendukung adanya strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

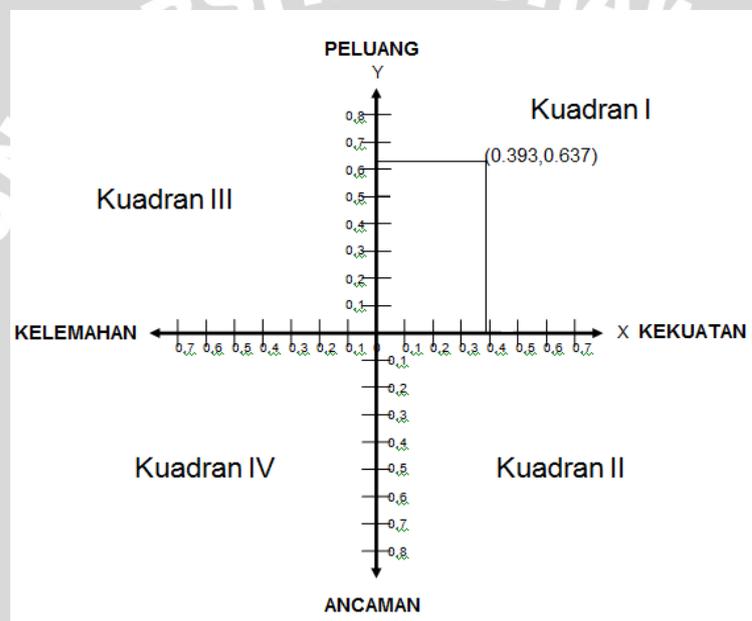
4.5 Analisis Matrik Grand Strategy

Berdasarkan perhitungan dari matrik IFAS dan EFAS mendapatkan skor kekuatan, kelemahan, peluang, dan juga ancaman. Berikut ini adalah rincian total skor yang diperoleh dari atrik IFAS dan EFAS:

1. Total skor kekuatan : 1.7600
2. Total skor kelemahan : 1.3663

3. Total skor peluang : 1.7516
4. Total skor ancaman : 1.1144

Dari hasil diatas, maka dapat diperoleh titik pada sumbu x dan pada sumbu y. untuk sumbu x diperoleh dari pengurangan peubah kekuatan dengan kelemahan yaitu $(1.7600 - 1.3663) = 0.3937$. untuk sumbu y diperoleh dari pengurangan peubah peluang dengan ancaman yaitu: $(1.7516 - 1.1144) = 0.6372$. sehingga titik pada sumbu x : 0.3937 dan sumbu y : 0.6372 dimasukkan dalam diagram analisis grang strategi SWOT, (Gambar 21).



Gambar 21. Diagram Analisis *Grand Strategy* Pengelolaan Wilayah Pesisir Kelurahan Pakis

Berdasarkan hasil diagram *grand strategy* diatas menunjukkan bahwa posisinya berada di kuadran I. strategi kebijakan yang tepat dalam mendukung situasi tersebut adalah kebijakan *Growth Oriented Strategy* dengan menggunakan Strategi *Strength Oppurtunities* (SO).

4.6 Analytic Hierarchy Process (AHP)

Analisis AHP merupakan analisis yang digunakan dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Pantai Rejo. Dalam perencanaan tersebut perlu adanya penentuan prioritas kebijakan/strategi pengelolaan agar terjadi keseimbangan sumberdaya alam, sarana prasarana, serta sumberdaya manusia yang ada. Dengan adanya keseimbangan tersebut pengelolaan dapat berjalan sesuai semestinya yaitu yang bertujuan untuk melestarikan sumberdaya secara berkelanjutan serta dapat dinikmati oleh *stakeholder* sesuai dengan proporsi yang semestinya.

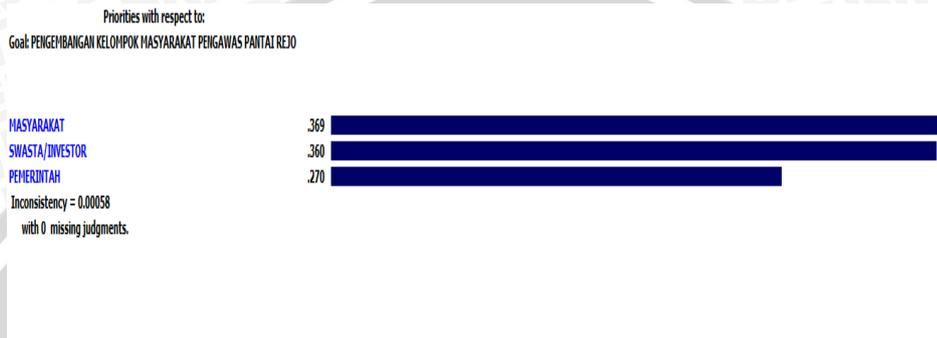
Analytic Hierarchy Process (AHP) menggunakan 3 aktor utama dalam pengelolaan wilayah pesisir yaitu pemerintah, masyarakat, dan swasta. Dibawah actor tersebut terdapat 5 faktor antara lain budaya, ekonomi, sosial, lingkungan, dan kebijakan strategi. Factor tersebut didukung dengan beberapa strategi, berdasarkan hasil analisis SWOT strategi yang digunakan antara lain:

- Meningkatkan Pendapatan
- Pengembangan Sumberdaya Penyu dan Vegetasi Pantai
- Keputusan Pemerintah
- Potensi Pariwisata
- Kualitas Sumberdaya Manusia
- Sarana dan Prasarana
- Penegakan Hukum

a) Aktor

Aktor merupakan factor yang paling penting, karena aktor sebagai pelaku utama dan penentu dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Pantai Rejo. Perencanaan tersebut melibatkan 3 faktor yang sangat berpengaruh antara lain masyarakat, pemerintah, dan swasta. Berdasarkan hasil AHP dengan menggunakan *software Expert choice* ada 3 faktor yang

memiliki peran paling penting dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Pantai Rejo, antara lain masyarakat dengan skor 0,369, tertinggi kedua yaitu swasta/investor dengan skor 0,360, lalu tertinggi ketiga swasta/investor dengan skor 0,270. Ratio Inconsistensi yang didapat dari analisis ini kurang dari 0,1 yaitu sebesar 0,00058, (Gambar 22).



Gambar 22. Aktor yang Berperan dalam Mencapai Tujuan

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Pantai Rejo. Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) merupakan kelompok masyarakat yang melakukan pengawasan terhadap wilayah pesisir. Sehingga masyarakat merupakan pelaku utama dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas ini sehingga pengawasan wilayah pesisir dapat berjalan dengan lancar.

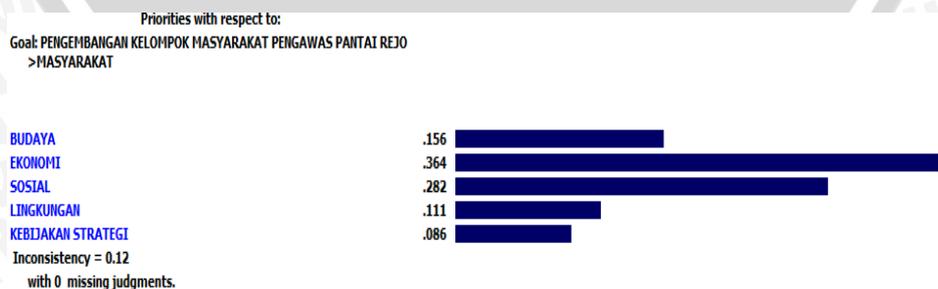
Peran yang berpengaruh posisi kedua yaitu swasta/investor dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Pantai Rejo ini karena pihak swasta/investor yang memegang sebagian lahan yang berada di daerah pesisir juga ikut sebagai pelaku selain masyarakat. Dengan adanya pihak swasta/investor yang mempunyai sebagian lahan di pesisir yang digunakan untuk lahan budidaya maka juga dapat ikut serta melakukan pengawasan seta melakukan investasi atau penanaman modal pada pesisir Pantai Rejo yang

memiliki sumberdaya alam berupa vegetasi pantai pohon cemara yang sangat melimpah. Selain itu keberhasilan keseimbangan ekosistem pesisir juga dipegang oleh pihak swasta/investor karena tercemar atau tidaknya muara dengan limbah budidaya ditentukan dengan pengolahan limbah yang baik atau tidak yang dilakukan oleh pemilik lahan budidaya yaitu pihak swasta/investor.

Pemerintah memiliki peran penting yang ketiga, karena memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan untuk mengatur sumberdaya alam yang ada serta yang berhak menindak ketika terjadi pelanggaran yang terjadi di kawasan pesisir. Selain itu pemerintah juga sebagai pemegang anggaran dalam menentukan pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas ini. Peran pemerintah juga sangat diperlukan untuk mendukung serta memberikan izin kepada Kelompok Masyarakat Pengawas Pantai Rejo untuk melakukan pengelolaan, pengawasan kawasan pesisir Pantai Rejo.

b) Peran Masyarakat dalam Pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Pantai Rejo

Masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas, karena masyarakat sebagai pelaku utama dalam Kelompok Masyarakat Pengawas ini. Dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Pantai Rrjo dipengaruhi oleh 5 faktor utama yaitu budaya, ekonomi, sosial, lingkungan, kebijakan strategi. Hasil gambar analisis menggunakan aplikasi *expert choice* factor dari sector masyarakat, (Gambar 23).



Gambar 23. Faktor-Faktor pada Aktor Masyarakat

Faktor yang menjadi prioritas utama untuk mencapai tujuan pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Pantai Rejo adalah factor ekonomi dengan skor 0,364 hal ini membuktikan bahwa dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Pantai Rejo ini kebutuhan ekonomi memberikan pengaruh sangat besar. Karena ekonomi merupakan modal awal untuk melakukan pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas serta kawasan pesisir.

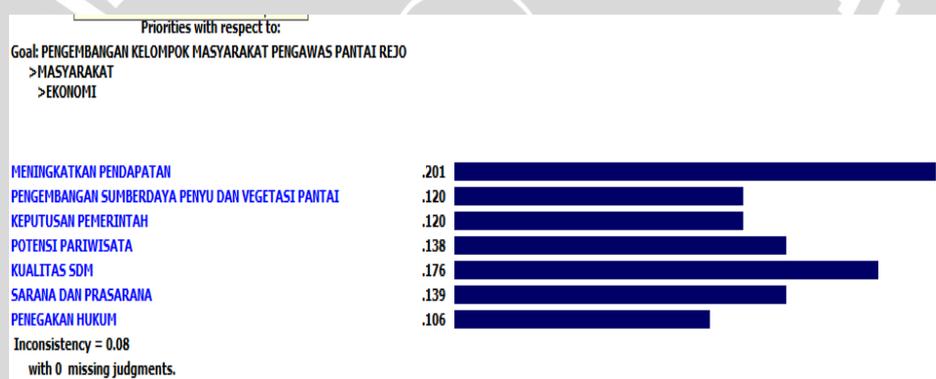
Faktor yang menjadi prioritas kedua yaitu faktor sosial dengan skor 0,282. faktor sosial memiliki peran dalam memberdayakan masyarakat dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas. Dengan adanya sosialisasi antara Kelompok Masyarakat Pengawas dengan penduduk sekitar bisa berjalan harmonis, maka pengelolaan pesisir yang berkelanjutan akan berjalan dengan baik pula.

Faktor yang menjadi prioritas ketiga yaitu faktor budaya dengan skor 0,156. Faktor budaya memiliki peran dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Pantai Rejo karena masyarakat Pantai Rejo masih memegang budaya-budaya yang ada di sekitar. Budaya memiliki peranan dalam membentuk pola pikir dalam melakukan pengawasan dalam melakukan pengelolaan kawasan pesisir secara berkelanjutan.

Faktor prioritas keempat yaitu faktor lingkungan dengan skor 0,111. Lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat. Sehingga dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Pantai Rejo masyarakat harus memikirkan lingkungan dengan cara menjaga dan melestarikan lingkungan beserta sumberdaya alam sehingga dapat menjadi pengelolaan kawasan pesisir yang berkelanjutan.

Faktor prioritas kelima yaitu factor kebijakan strategi dengan skor 0,086. Sehingga dalam melakukan pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas perlu adanya kebijakan untuk mengatur serta menjadi sebuah pedoman dalam menjalankan pengelolaan pesisir yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas. Pada analisis ini hasil dari *Inconsistency Ratio* didapatkan sebesar 0,12.

Strategi yang menjadi prioritas utama untuk mencapai tujuan pada faktor ekonomi di sektor masyarakat pada pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas dari hasil analisis *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dengan menggunakan aplikasi *expert choice 11*. (Gambar 24).



Gambar 24. Analisis Strategi dari Faktor Ekonomi Pada Aktor Masyarakat Strategi pertama yang menjadi prioritas untuk mencapai tujuan pada faktor ekonomi di sektor masyarakat adalah Meningkatkan Pendapatan dengan skor (0,201), Kualitas Sumberdaya Manusia dengan skor (0,176), Potensi Pariwisata dengan skor (0,138), Sarana dan Prasarana dengan skor (0,135), Pengembangan Sumberdaya Penyu dan Vegetasi Pantai dengan skor (0,120), Keputusan Pemerintah dengan skor (0,120), dan Penegakan Hukum dengan skor (0,106). Dari hasil analisis didapatkan *Inconsistency Ratio* sebesar 0,03.

4.6.1 Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penyebaran kuisioner *Analytic Hierarchy Process* (AHP) yang kami lakukan ada 20 orang yang terdiri dari 12 orang dari pihak Dinas Kelautan dan Perikanan dan 8 orang dari Kelurahan Pakis, (Tabel 23).

Tabel 23. Karakteristik Responden AHP

No	Nama Responden	Umur	Pekerjaan	Pendidikan	Pengalaman
1	Fikri Rostina, S.Pi	40	PNS	S1	7 tahun
2	Anang Budi Warsono, ST	39	PNS	S1	11 tahun
3	Hari Santosa, S.Pi	44	PNS	S1	8 tahun
4	Ir. Din Eka Pratiwi	45	PNS	S1	11 tahun
5	Henry Suhartono, S.Sos	44	PNS	S1	9 Tahun
6	Untung Widiyanto, SP	54	PNS	S1	9 Tahun
7	Agus Setio Harioso, SP	44	PNS	S1	12 Tahun
8	Abidin, SP	56	PNS	S1	7 Tahun
9	Untung Selamat, SP	53	PNS	S1	7 Tahun
10	Subiyakto Fs, SP	55	PNS	S1	9 Tahun
11	Edy Widianoro, S.Pi	43	PNS	S1	12 Tahun
12	Ir. Pudjo Hartanto, M.AP	52	PNS	S2	7 Tahun
13	Sudiby	57	PNS	SMEA	4 Tahun
14	Moch. Sholeh	56	PNS	SMT	4 Tahun
15	Indro Purnomo, A.Md	57	PNS	DIII	3 Tahun
16	Joko Handoko, S.AP	50	PNS	S1	1 Tahun
17	Supriadi	56	PNS	SMA	3 Tahun
18	Cahyo Widodo	49	PNS	SMA	4 Tahun
19	Naipan	51	PNS	STM	4 Tahun
20	Kristiono	49	PNS	SMA	4 Tahun

4.7 Strategi Kebijakan Pengelolaan Kegiatan POKMASWAS

Kebijakan yang perlu dilakukan dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Pantai Rejo ini berdasarkan hasil AHP pada *Expert Choice* versi 11 didapatkan hasil masyarakat sebagai aktor yang sangat berpengaruh karena dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Pantai Rejo masyarakat memperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 0,369. Kunci

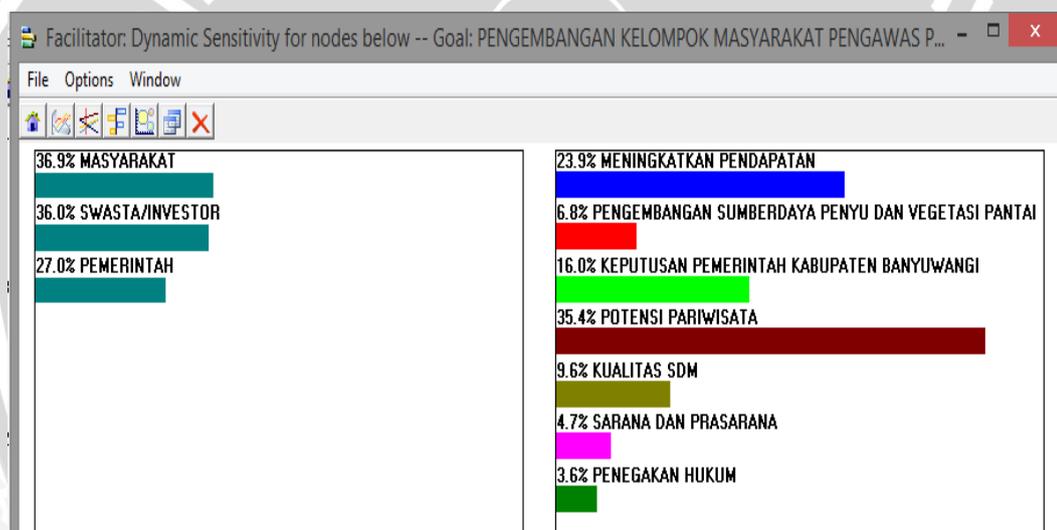
keberhasilan dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas ditentukan oleh pihak pelaksana yaitu masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Pantai Rejo seperti ikut serta melakukan pengawasan pada kawasan pesisir akan menjadi daya dukung untuk pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas tersebut. System pengawasan tersebut diantaranya ikut memelihara adanya vegetasi pantai berupa pohon cemara, ikut serta dalam pencarian telur penyu untuk dipindahkan dalam penangkaran, dan ikut mengawasi penangkaran agar keberhasilan penetasan penyu lebih tinggi daripada sebelumnya.

Faktor ekonomi merupakan factor yang sangat berpengaruh dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Pantai Rejo berdasarkan AHP pada *Expert Choice* versi 11 didapatkan hasil factor ekonomi sebesar 0,364. Melihat masih adanya masyarakat yang mengandalkan sektor perikanan tangkap yang sifatnya merusak untuk memenuhi kebutuhan ekonomi serta belum optimalnya proses pembibitan yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas sebagai pengembangan usaha non perikanan, maka perlu mengoptimalkan pembibitan baik dari hasil cangkakan dan hasil pembibitan dari biji sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat agar tidak bergantung pada sektor perikanan tangkap yang sifatnya merusak. Sehingga dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas perlu adanya dukungan ekonomi baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta/investor terutama untuk anggaran dana dan memberikan informasi agar potensi di Pantai Rejo bisa diketahui oleh publik.

Strategi utama dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas adalah Meningkatkan Pendapatan dengan nilai paling besar yaitu 0,201. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara untuk pekerjaan serta taraf ekonomi di Lingkungan Rowo masih sangat rendah, ini terlihat dari masih

banyaknya masyarakat yang mengandalkan sector perikanan tangkap yang bersifat merusak seperti pukat pantai. Peningkatan pendapatan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan lebih memaksimalkan penjualan bibit dari hasil pencangkakan, serta dapat mengembangkan ekowisata bahari berupa adopsi penyu untuk dilepaskan ke laut.

Dengan Strategi utama yaitu Peningkatan Pendapatan diharapkan menjadi strategi utama yang diprioritaskan untuk pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas di Pantai Rejo Kelurahan Pakis. Hasil analisis strategi pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas dari AHP pada *Expert Choice* versi 11, (Gambar 25).



Gambar 25. Analisis Sensitifitas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian rencana strategi Kelompok Masyarakat Pengawas Pantai Rejo Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi, maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

- 1) Potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang ada di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi cukup berpotensi dengan adanya kegiatan konservasi penyu yang dapat kita alokasikan sebagai sarana melindungi ekosistem penyu yang sudah mulai punah sekarang dan juga dapat digunakan sebagai tempat wisata bagi pengunjung yang ingin melihat penangkaran telur penyu. Selain kegiatan penangkaran penyu POKMASWAS Pantai Rejo juga melakukan kegiatan penanaman vegetasi pantai yaitu pohon cemara yang dapat dimanfaatkan sebagai penopang terjadinya abrasi, angin, dan juga semakin banyak penyu yang akan menggunakan hutan cemara ini sebagai tempat sarang yang tepat bagi telur telurnya. Selain itu juga pohon cemara juga bernilai ekonomis yang dapat kita jual bibit maupun pohonnya, pohon ini sangat mudah perawatannya dan memperbanyaknya dengan cara penyebaran bibit dan dengan cara melakukan pencangkakan.
- 2) Rencana strategi diperoleh dengan menggunakan metode SWOT, hasil strategi SWOT menunjukkan bahwa pengelolaan wilayah pesisir berada di kuadran 1 yaitu strategi SO, 1).Pemanfaatan dan pengembangan lahan serta sumberdaya manusia yang ada agar menjadi kawasan konservasi perairan yang sesuai dengan perundang-undangan; 2).Menyebarkan

informasi tentang potensi sumberdaya yang ada di Pantai Rejo agar masyarakat mendapatkan nilai tambah berupa hasil penjualan bibit pohon cemara serta dapat mengembangkan ekowisata bahar; 3).Memberikan sosialisasi terhadap Kelompok Masyarakat Pengawas akan pentingnya keseimbangan dan pengelolaan ekosistem pesisir yang berkelanjutan; 4).Menerapkan kebijakan konservasi pada budidaya air payau agar tetap memberikan dampak baik terhadap ekosistem dan pariwisata.

- 3) Dan dari hasil *Analytic Hierarchy Process (AHP)* pada *Expert Choice* versi 11 di peroleh beberapa strategi antara lain: meningkatkan pendapatan dengan nilai 0,201, pengembangan sumberdaya penyu dan vegetasi pantai dengan nilai 0,120, keputusan pemerintah Kabupaten Banyuwangi dengan nilai 0,120, potensi pariwisata 0,138, kualitas sumberdaya manusia dengan nilai 0,176, sarana dan prasarana dengan nilai 0,135, dan yang terakhir penegakan hukum dengan nilai 0,106. Dan yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan pengelolaan pesisir yaitu peningkatan pendapatan yang memili nilai tertinggi sebesar 0,201.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan penulis adalah harus adanya peningkatan sumberdaya manusia yang dapat menunjang keberhasilan pengelolaan pesisir Kelurahan Pakis yang berkelanjutan, selain itu juga peran pemerintah seperti dinas yang terkait untuk lebih memprioritaskan keperluan yang dibutuhkan guna memajukan dan pengembangan pengelolaan wilayah pesisir tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agustine,A.D. Noor,I. Said,A.2014. Pengembangan Sektor Kelautan Dan Perikanan Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi). Universitas Brawijaya; Malang

Departemen Kelautan dan Perikanan Coral Reef Rehabilitation and Management Program (COREMAP II). 2008. Petunjuk Teknis Pengawasan Perikanan Berbasis Masyarakat. Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Keci I- Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.

Dewan Kelautan Indonesia. 2012. Membangun Laut Membangun Kejayaan Dulu, Kini Dan Masa Depan. Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik – Kementerian Komunikasi dan Informatika. Jakarta.

Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2011. Pedoman Umum Penyusunan Rencana Pengembangan Desa Pesisir.

Kusumastanto, Tridoyo. 2008. Pemberdayaan Sumberdaya Kelautan, Perikanan Dan Perhubungan Laut Dalam Abad xxi. IPB; Bogor.

Mahura,J.B. Wiyono,E.S. Monintja,D.R. 2010. Analisis Kebijakan Pengembangan Wisata Bahari (Kasus Pulau Tagalaya Dan Pulau Kumo Di Kabupaten Halmahera Utara). IPB; Bogor.

Marliana,D. Sarwono, Rozikin,M.2013. Kebijakan Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Sustainable Development Di Kabupaten Sampang (Studi Pada Bappeda Kabupaten Sampang). Universita Brawijaya; Malang.

Nisak, Zuhrotun. 2014. Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif

Pemerintah Daerah Provinsi Lampung, 2000. Rencana Strategi Pengelolaan Wilayah Pesisir Lampung.

Republik Indonesia, 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Republik Indonesia, 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.

Republik Indonesia, 2008. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 16 Tahun 2008 tentang Perencanaan Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil.

Santoso,A.D. dan Kardono. 2008. Teknologi Konservasi Dan Rehabilitasi Terumbu Karang. Pusat Teknologi Lingkungan; Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi.

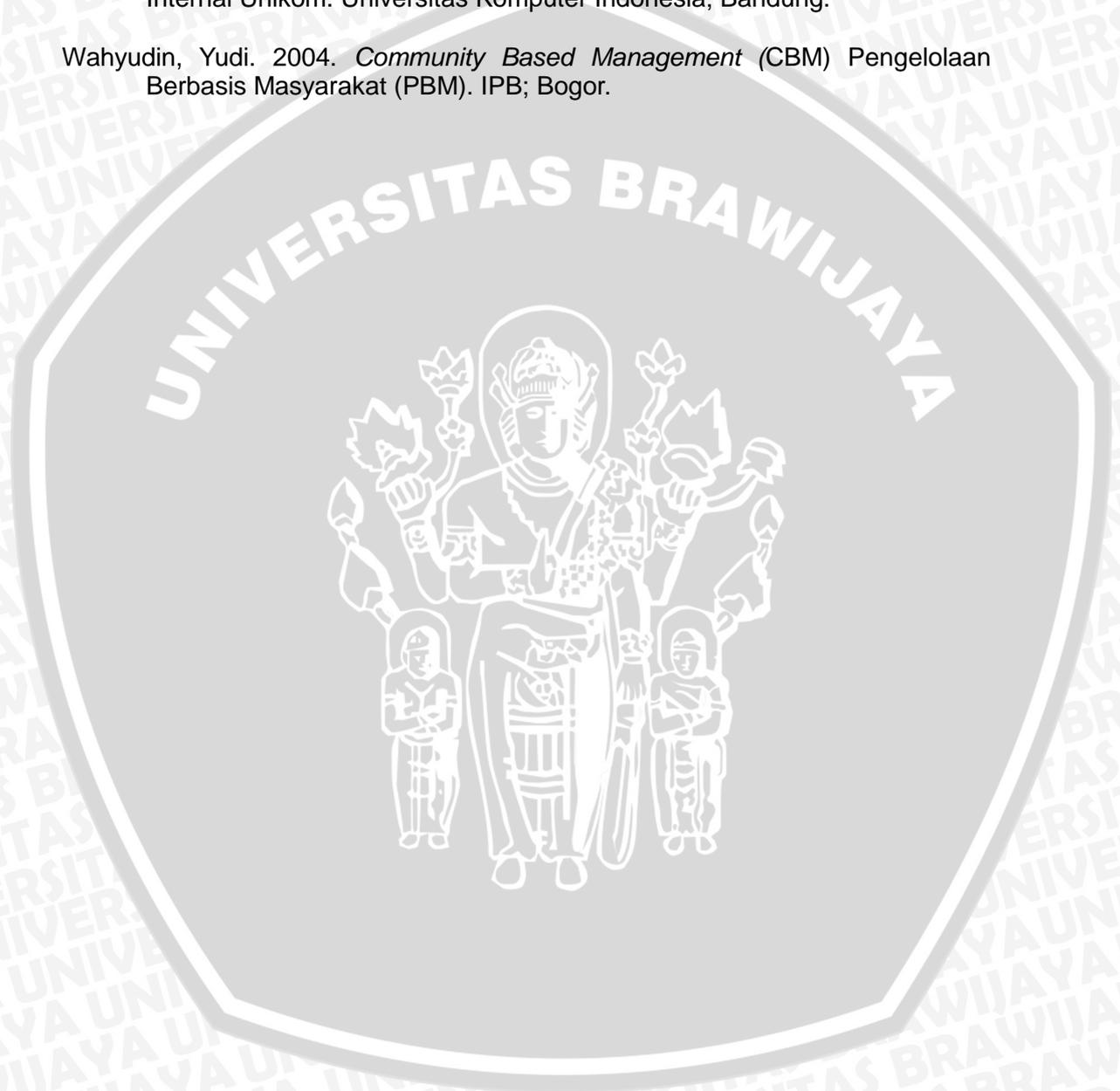
Sukandar. 2014. Peningkatan Peran Pokmaswas Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Pengawasan Dalam Pengelolaan Sumberdaya Kelautan

Dan Perikanan Berbasis Masyarakat (Pertemuan Rakor POKMASWAN se Jawa Timur 1). Malang.

Suparno, 2008. Zonasi Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Sebagai Salah Satu Dokumen Penting Untuk Disusun Oleh Pemerintah Daerah Propinsi/Kabupaten/Kota. Universitas Bung Hatta; Padang.

Suryana, Taryana. 2012. Pengelolaan Dokumen Sebagai Sarana Komunikasi Internal Unikom. Universitas Komputer Indonesia; Bandung.

Wahyudin, Yudi. 2004. *Community Based Management (CBM) Pengelolaan Berbasis Masyarakat (PBM)*. IPB; Bogor.



Lampiran 1. Kuisisioner SWOT

KUESIONER PEMBOBOTAN

Petunjuk:

1. Beri bapak/ibu silang (X) pada jawaban yang dianggap benar dari pertanyaan pada kuisisioner.
2. Isilah biodata responden untuk mengetahui karakteristik responden.
3. Kalau ada pertanyaan yang kurang jelas, mintalah penjelasan kepada Enumerator.

Karakteristik Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

No.Kontak :

Pendidikan :

Pekerjaan :

FAKTOR KEKUATAN (Strength) :

1. Bagaimana potensi sumberdaya penyu yang ada di Pantai Rejo Pakis Banyuwangi?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Kurang berpotensi
2. Bagaimana Potensi pusat konservasi penyu yang berada di Pakis Banyuwangi?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Kurang berpotensi
3. Bagaimana potensi sumberdaya mangrove dan vegetasi pantai yang berada di Pantai Rejo Pakis Banyuwangi?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Kurang berpotensi
4. Bagaimana dengan partisipasi masyarakat terhadap lingkungan sekitar, khususnya di Pantai Rejo Pakis Banyuwangi?

Lanjutan Lampiran 1

- a. Sangat penting
- b. Penting
5. Bagaimana dengan potensi Ekowisata Bahari yang berada di Desa Pakis Banyuwangi?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Kurang berpotensi
6. Bagaimana kebijakan PEMKAB Banyuwangi tentang pariwisata dan konservasi yang berada di Desa Pakis Banyuwangi?
 - a. Sangat penting/perlu
 - b. penting/perlu
 - c. Cukup penting/perlu
 - d. Kurang penting/perlu
7. Bagaimana potensi Pantai Rejo Desa Pakis ini secara geografis dekat dengan Pulau Bali?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Kurang berpotensi

FAKTOR KELEMAHAN (Weakness):

1. Bagaimana pengawasan, pengendalian, penegakan hukum yang berkaitan dengan pengelolaan pesisir dan laut di Pantai Rejo?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
2. Bagaimana potensi terjadinya abrasi di Desa Pakis khususnya wilayah Pantai Rejo?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Kurang berpotensi
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di Pantai Rejo Pakis Banyuwangi?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
4. Bagaimana kualitas sumberdaya manusia yang ada di Desa Pakis khususnya Pantai Rejo?
 - a. Sangat Berkualitas
 - b. Berkualitas
 - c. Cukup berkualitas
 - d. Kurang berkualitas
5. Bagaimana potensi pencemaran limbah tambak yang berada di Pantai Rejo Pakis Banyuwangi?

Lanjutan Lampiran 1

- a. Sangat Berpotensi
- b. Berpotensi
6. Bagaimana kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar di Pantai Rejo Pakis Banyuwangi?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Kurang berpotensi
7. Bagaimana potensi perubahan tata guna lahan yang berada di Pakis Banyuwangi?
 - a. Sangat Berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Kurang berpotensi
8. Bagaimana potensi terjadinya sedimentasi yang berada di Pantai Rejo Pakis Banyuwangi?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Kurang berpotensi

FAKTOR PELUANG (Opportunities) :

1. Bagaimana potensi pengembangan budidaya air payau yang ada di Desa Pakis?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Kurang berpotensi
2. Bagaimana potensi pengembangan pariwisata Banyuwangi khususnya di Pantai Rejo Pakis?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Kurang berpotensi
3. Bagaimana potensi pengembangan usaha alternative non perikanan di Desa Pakis?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Kurang berpotensi
4. Bagaimana potensi pengembangan investasi yang didapatkan di Pantai Rejo Pakis?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Kurang berpotensi
5. Bagaimana dukungan dari pemerintah pusat dan daerah mengenai ekowisata dan konservasi yang ada di Pantai Rejo Banyuwangi?

Lanjutan Lampiran 1

- a. Sangat baik
- b. Baik
6. Bagaimana Pengembangan dan pertumbuhan kawasan konservasi perairan yang berada di Desa Pakis?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Cukup baik
7. Bagaimana potensi pengelolaan pesisir (konservasi dan ekowisata bahari) yang ada di Desa Pakis Banyuwangi?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Kurang berpotensi

FAKTOR ANCAMAN (Threats) :

1. Bagaimana potensi terjadinya bencana alam (Daerah Potensi Tsunami)?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Kurang berpotensi
2. Bagaimana pengaruh terjadinya perubahan iklim?
 - a. Sangat besar
 - b. Besar
 - c. Cukup besar
 - d. Kurang besar
3. Bagaimana potensi terjadinya konflik pemanfaatan ruang di darat dan di laut yang terjadi di Desa Pakis?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Kurang berpotensi
4. Bagaimana potensi pembangunan pelabuhan umum di masa mendatang?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Kurang berpotensi
5. Bagaimana pengaruh pencemaran limbah pertanian dan rumah tangga di Desa Pakis?
 - a. Sangat besar
 - b. Besar
 - c. Cukup besar
 - d. Kurang besar
6. Bagaimana potensi terjadinya penangkapan ikan merusak (illegal fishing)?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Kurang berpotensi
7. Bagaimana potensi pengaruh jalur pelayaran yang berada di kawasan tersebut

Lanjutan Lampiran 1

ut?

- a. Sangat berpotensi
- b. Berpotensi
- c. Cukup berpotensi
- d. kurang berpotensi

KUISIONER RATING

Petunjuk:

- 4. Beri bapak/ibu silang (X) pada jawaban yang dianggap benar dari pertanyaan pada kuisisioner.
- 5. Isilah biodata responden untuk mengetahui karakteristik responden.
- 6. Kalau ada pertanyaan yang kurang jelas, mintalah penjelasan kepada Enumerator.

Karakteristik Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

No. Kontak :

Pendidikan :

Pekerjaan :

FAKTOR KEKUATAN (Strength) :

- 1. Apakah pengelolaan sumberdaya penyu di Pantai Rejo sudah dikelola dengan baik?
 - a. Sangat dikelola dengan baik
 - b. Dikelola dengan baik
 - c. Cukup dikelola dengan baik
 - d. Kurang dikelola dengan baik
- 2. Apakah pusat konservasi penyu di Pantai Rejo dikelola dengan baik ?
 - a. Sangat dikelola dengan baik
 - b. Dikelola dengan baik
 - c. Cukup dikelola dengan baik
 - d. Kurang dikelola dengan baik
- 3. Apakah sumberdaya mangrove dan vegetasi pantai di Pantai Rejo sudah dikelola dengan baik?
 - a. Sangat dikelola dengan baik
 - c. Cukup dikelola dengan baik



Lanjutan Lampiran 1

- b. Dikelola dengan baikbaik d. Kurang dikelola dengan baik
4. Apakah berpartisipasi masyarakat Desa Pakis dalam menjaga sumberdaya yang ada di Pantai Rejo sudah berjalan dengan baik ?
- a. Sangat berjalan dengan baik c. Cukup berjalan dengan baik
b. Berjalan dengan baik d. Kurang berjalan dengan baik
5. Apakah ekowisata bahari yang ada di Desa Pakis sudah berjalan dengan baik ?
- a. Sangat berjalan dengan baik c. Cukup berjalan dengan baik
b. Berjalan dengan baik d. Kurang berjalan dengan baik
6. Apakah kebijakan PEMKAB Banyuwangi tentang pariwisata dan konservasi sudah berjalan dengan baik?
- a. Sangat berjalan dengan baik c. Cukup berjalan dengan baik
b. Berjalan dengan baik d. Kurang berjalan dengan baik
7. Apakah dilihat secara geografis kedekatan dengan Pulau Bali sangat Sudah berdampak positif terhadap perkembangan wisata pantai pakis?
- a. Sangat berdampak positif c. Cukup berdampak positif
b. berdampak positif d. Tidak berdampak positif
8. Apakah pantai pakis yang berada di Pantai Rejo pengelolaannya sudah berjalan dengan baik ?
- a. Sangat berjalan dengan baik c. Cukup berjalan dengan baik
b. Berjalan dengan baik d. Kurang berjalan dengan baik

FAKTOR KELEMAHAN (Weakness):

1. Apakah pengawasan, pengendalian, penegakan hukum yang ada di Pantai Rejo sudah di jalankan dengan baik ?
- a. Sangat dijalankan dengan baik c. Cukup dijalankan dengan baik
b. Dijalankan dengan baik d. Kurang dijalankan dengan baik
2. Apakah abrasi di sekitar wilayah Pantai Rejo sudah terjadi dan berdampak negatif?
- a. Sangat banyak terjadi c. Cukup banyak terjadi
b. Banyak terjadi d. Tidak banyak terjadi
3. Apakah sarana dan prasarana di wilayah Pantai Rejo sudah memadai dan berfungsi dengan baik ?
- a. Sangat memadai c. Cukup memadai

Lanjutan Lampiran 1

- b. Memadai
d. Tidak memadai
4. Apakah kualitas sumberdaya manusia di Desa Pakis sudah berjalan sesuai dengan kapasitasnya ?
a. Sangat berjalan sesuai
c. Cukup berjalan sesuai
b. Berjalan sesuai
d. Kurang berjalan sesuai
5. Apakah tingkat pencemaran limbah tambak di daerah Pantai Rejo sangat banyak?
a. Sangat banyak
c. Cukup banyak
b. Banyak
d. Kurang banyak
6. Apakah kesadaran masyarakat di sekitar antusias untuk membantu membangun kelestarian sumberdaya yang ada di Pantai Rejo?
a. Sangat antusias
c. Cukup antusias
b. Antusias
d. Kurang antusias
7. Apakah perubahan tata guna lahan sangat berdampak pada kelestarian sumberdaya yang ada di Pantai Rejo?
a. Sangat berdampak
c. Cukup berdampak
b. Berdampak
d. Kurang berdampak
8. Apakah sudah banyak terjadi sedimentasi di daerah sekitar Pantai Rejo ?
a. Banyak terjadi
c. Cukup terjadi
b. Terjadi
d. Kurang terjadi

FAKTOR PELUANG (Opportunities) :

1. Apakah pengembangan budidaya air payau di Pantai Rejo sudah berjalan efektif?
a. Sangat efektif
c. Cukup efektif
b. Efektif
d. Kurang efektif
2. Apakah pengembangan pariwisata Banyuwangi sudah berjalan dengan baik ?
a. Sangat berjalan dengan baik
c. Cukup berjalan dengan baik
b. Berjalan dengan baik
d. Kurang berjalan dengan baik
3. Apakah pengembangan usaha alternatif non perikanan di daerah Pantai Rejo sudah berjalan dengan baik?
a. Sangat berjalan dengan baik
c. Cukup berjalan dengan baik
b. Berjalan dengan baik
d. Kurang berjalan dengan baik
4. Apakah investasi yang didapatkan dari pengelolaan ekowisata bahari di Pantai

Lanjutan Lampiran 1

i Rejo sangat menjanjikan?

- a. Sangat menjanjikan
- b. Menjanjikan
5. Apakah dukungan dari pemerintah pusat dan daerah sudah berjalan dengan efektif ?
 - a. Sangat berjalan efektif
 - b. Berjalan efektif
 6. Apakah pengembangan kawasan konservasi perairan sudah berjalan dengan baik ?
 - a. Sangat berjalan dengan baik
 - b. Berjalan dengan baik
 7. Apakah pengelolaan pesisir (konservasi dan ekowisata bahari) di Pantai Rejo sudah dikelola dengan baik?
 - a. Sangat dikelola dengan baik
 - b. Dikelola dengan baik

c. Cukup menjanjikan

d. Kurang menjanjikan

c. Cukup berjalan efektif

d. Kurang berjalan efektif

c. Cukup berjalan dengan baik

d. Kurang berjalan dengan baik

c. Cukup dikelola dengan baik

d. Kurang dikelola dengan baik

FAKTOR ANCAMAN (Threats) :

1. Apakah sudah sering terjadi bencana alam (Tsunami) di Pantai Rejo?
 - a. Sangat sering terjadi
 - b. Sering terjadi
 - c. Cukup sering terjadi
 - d. Kurang sering terjadi
2. Apakah terjadinya perubahan iklim sangat berpengaruh terhadap ekosistem yang ada di Pantai Rejo?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Cukup berpengaruh
 - d. Kurang berpengaruh
3. Apakah sering terjadi konflik pemanfaatan ruang lahan di darat maupun di laut?
 - a. Sangat banyak terjadi
 - b. Banyak terjadi
 - c. Cukup banyak terjadi
 - d. Kurang banyak terjadi
7. Apakah pembangunan pelabuhan umum di sekitar Pantai Rejo sangat berpengaruh terhadap ekosistem yang ada?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Cukup berpengaruh
 - d. Kurang berpengaruh
5. Apakah pencemaran limbah pertanian dan limbah rumah tangga sangat berpengaruh terhadap ekosistem yang ada di Pantai Rejo?

Lanjutan Lampiran 1

- a. Sangat berpengaruh
- b. Berpengaruh
6. Apakah penangkapan secara liar atau yang sifatnya merusak (*illegal fishing*) di daerah Pantai Rejo sering terjadi?
 - a. Sangat sering terjadi
 - b. Sering terjadi
 - c. Cukup berpengaruh
 - d. Kurang berpengaruh
7. Apakah adanya jalur pelayaran sangat berpengaruh terhadap jalannya pengelolaan sumberdaya yang ada di Pantai Rejo?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Cukup berpengaruh
 - d. Kurang berpengaruh



Lampiran 2. Kuisisioner AHP

KUISISIONER AHP UNTUK

RENCANA STRATEGIS POKMASWAS PANTAI REJO DESA PAKIS
KECAMATAN BANYUWANGI KABUPATEN BANYUWANGI, JAWA TIMUR

Nama :

Umur :

Alamat :

No.Kontak :

Pendidikan :

Pekerjaan :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan tanda silang (x) persepsi atau penilaian bapak/ibu terhadap pertanyaan dengan berpedoman penilaian/sekorng dibawah ini :

No.	Keterangan	Penjelasan
1	Sama pentingnya	Dua faktor mempunyai pengaruh yang sama pentingnya
3	Sedikit lebih penting	Satu faktor sedikit lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya
5	Lebih penting	Satu faktor lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya
7	Sangat lebih penting	Satu faktor lebih penting dan berpengaruh dominan terhadap faktor lainnya
9	Mutlak lebih penting	Satu faktor mutlak sangat penting dan mempunyai pengaruh tertinggi dibandingkan faktor lainnya
2,4,6,8	Nilai diantara dua angka	Nilai ini merupakan nilai diantara dua pilihan (sama penting-sedikit lebih penting)

1. Agar tujuan Rencana Strategis POKMASWAS Pantai Rejo tercapai, menurut saudara **Pelaku** manakah yang paling penting ?

Aktor																			Aktor
Kelompok Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Swasta/ investor	
Kelompok Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemerintah	
Swasta	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemerintah	

2. Menurut saudara aspek manakah yang lebih penting bagi **KELOMPOK MAS YARAKAT** dalam rencana strategis POKMASWAS Pantai Rejo ?

Faktor																	Faktor	
Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ekonomi
Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	sosial
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan

3. Menurut saudara aspek manakah yang lebih penting bagi **SWASTA** dalam rencana strategis POKMASWAS Pantai Rejo Pakis Banyuwangi ?

Faktor																	Faktor	
Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ekonomi
Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan

4. Menurut saudara aspek manakah yang lebih penting bagi **PEMERINTAH** dalam rencana strategis POKMASWAS Pantai Rejo Pakis Banyuwangi?

Faktor																	Faktor	
Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ekonomi
Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan

Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan

5. Untuk meningkatkan peran **KELOMPOK MASYARAKAT** pada Faktor **BUDAYA** dalam Rencana Strategis POKMASWAS Pantai Rejo Desa Pakis, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Faktor																		Faktor
Keputusan pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata
Keputusan pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM
Keputusan Pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum
Kualitas SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum

6. Untuk meningkatkan peran **KELOMPOK MASYARAKAT** pada Faktor **EKONOMI** dalam Rencana Strategis POKMASWAS Pantai Rejo Desa Pakis, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																		Kebijakan
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keputusan Pemerintah Kabupaten

																			Banyuwangi
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Potensi Pariwisata
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kualitas SDM
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Sarana dan Prasarana
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Penegakan Hukum
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
Pengembangan SBY dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Potensi Pariwisata
Pengembangan SBY dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kualitas SDM
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Sarana dan Prasarana
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Penegakan Hukum
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Potensi Pariwisata
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kualitas SDM
Keputusan Pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Sarana dan Prasarana

Kabupaten Banyuwangi																			
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum	
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM	
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana	
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum	
Kualitas SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana	
Kualitas SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum	
Sarana dan Prasarana																		Penegakan Hukum	

7. Untuk meningkatkan peran **KELOMPOK MASYARAKAT** pada Faktor **SOSIAL** dalam Rencana Strategis POKMASWAS Pantai Rejo Desa Pakis, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																		Kebijakan
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengembangan SBY Penyusunan dan Vegetasi Pantai
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM

Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
Pengembangan SBY dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata
Pengembangan SBY dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum
Kualitas SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum

8. Untuk meningkatkan peran **KELOMPOK MASYARAKAT** pada Faktor **LING KUNGAN** dalam Rencana Strategis POKMASWAS Pantai Rejo Desa Pakis,

Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																					Kebijakan
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai			
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi			
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata			
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana			
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi			
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata			
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana			
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata			
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana			
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan prasarana			

9. Untuk meningkatkan peran **KELOMPOK MASYARAKAT** pada Faktor **KEBIJAKAN** dalam Rencana Strategis POKMASWAS Pantai Rejo Desa Pakis, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																					Kebijakan
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengembangan SBY Penyuluhan dan Vegetasi Pantai			
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi			
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata			
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM			
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana			
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum			
Pengembangan SBY Penyuluhan dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi			
Pengembangan SBY dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata			
Pengembangan SBY dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM			
Pengembangan SBY Penyuluhan dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana			
Pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan			

SBY Penyu dan Vegetasi Pantai																				Hukum
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata		
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM		
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana		
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum		
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM		
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana		
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum		
Kualitas SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana		
Kualitas SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum		
Sarana dan Prasarana																		Penegakan Hukum		

10. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada Faktor **BUDAYA** dalam Rencana Strategis POKMASWAS Pantai Rejo Desa Pakis, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																				Kebijakan
Keputusan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi		

Pendapatan																				Prasarana
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			Penegakan Hukum
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
Pengembangan SBY dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			Potensi Pariwisata
Pengembangan SBY dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			Kualitas SDM
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			Sarana dan Prasarana
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			Penegakan Hukum
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			Potensi Pariwisata
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			Kualitas SDM
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			Sarana dan Prasarana
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			Penegakan Hukum

Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum
Kualitas SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
Kualitas SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum
Sarana dan Prasarana																		Penegakan Hukum

12. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada Faktor **SOSIAL** dalam Rencana S strategis POKMASWAS Pantai Rejo Kelurahan Pakis, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																		Kebijakan
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengembangan SBY Penyuluhan dan Vegetasi Pantai
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
Pengembangan SBY Penyuluhan dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi

Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan prasarana
Kualitas SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan prasarana

13. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada Faktor **LINGKUNGAN** dalam Rencana Strategis POKMASWAS Pantai Rejo Kelurahan Pakis, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																		Kebijakan
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengembangan SBY Penyu dan

																			Vegetasi Pantai
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Potensi Pariwisata
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Sarana dan Prasarana
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Potensi Pariwisata
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Sarana dan Prasarana
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Potensi Pariwisata
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Sarana dan Prasarana
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Sarana dan prasarana

14. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada Faktor **KEBIJAKAN** dalam Rencana Strategis POKMASWAS Pantai Rejo Kelurahan Pakis, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																			Kebijakan
Meningkatkan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Pengembang

Pendapatan																			an SBY Penyu dan Vegetasi Pantai
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata	
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM	
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana	
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum	
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	
Pengembangan SBY dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata	
Pengembangan SBY dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM	
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana	
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum	
Keputusan Pemerintah Kabupaten	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata	

Banyuwangi																				
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kualitas SDM	
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Sarana dan Prasarana	
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Penegakan Hukum	
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kualitas SDM	
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Sarana dan Prasarana	
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Penegakan Hukum	
Kualitas SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Sarana dan Prasarana	
Kualitas SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Penegakan Hukum	
Sarana dan Prasarana																			Penegakan Hukum	

15. Untuk meningkatkan peran **PEMERINTAH** pada Faktor **BUDAYA** dalam Rencana Strategis POKMASWAS Pantai Rejo Kelurahan Pakis, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																		Kebijakan	
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Potensi Pariwisata
Keputusan Pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kualitas SDM

Kabupaten Banyuwangi																			
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana	
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM	
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan prasarana	
Kualitas SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan prasarana	

16. Untuk meningkatkan peran **PEMERINTAH** pada Faktor **EKONOMI** dalam Rencana Strategis POKMASWAS Pantai Rejo Kelurahan Pakis, Strategi Kebijakan an Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																		Kebijakan
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengembangan SBY Penyusunan dan Vegetasi Pantai
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum

Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
Pengembangan SBY dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata
Pengembangan SBY dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM
Potensi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan

Pariwisata																				Prasarana
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum		
Kualitas SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana		
Kualitas SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum		
Sarana dan Prasarana																				Penegakan Hukum

17. Untuk meningkatkan peran **PEMERINTAH** pada Faktor **SOSIAL** dalam Rencana Strategis POKMASWAS Pantai Rejo Kelurahan Pakis, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																		Kebijakan
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengembang an SBY Penyu dan Vegetasi Pantai
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
Pengembangan SBY Penyu dan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata

Vegetasi Pantai																			
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM	
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana	
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata	
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM	
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana	
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM	
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan prasarana	
Kualitas SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan prasarana	

18. Untuk meningkatkan peran **PEMERINTAH** pada Faktor **LINGKUNGAN** dalam Rencana Strategis POKMASWAS Pantai Rejo Kelurahan Pakis, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																			Kebijakan
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	

Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Potensi Pariwisata
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan prasarana

19. Untuk meningkatkan peran **PEMERINTAH** pada Faktor **KEBIJAKAN** dalam Rencana Strategis POKMASWAS Pantai Rejo Kelurahan Pakis, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																		Kebijakan
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengembangan SBY

																			Penyu dan Vegetasi Pantai
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Potensi Pariwisata
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kualitas SDM
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Sarana dan Prasarana
Meningkatkan Pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Penegakan Hukum
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
Pengembangan SBY dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Potensi Pariwisata
Pengembangan SBY dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kualitas SDM
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Sarana dan Prasarana
Pengembangan SBY Penyu dan Vegetasi Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Penegakan Hukum
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Potensi Pariwisata

Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas SDM
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
Potensi Pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum
Kualitas SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
Kualitas SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan Hukum
Sarana dan Prasarana																		Penegakan Hukum

Lampiran 3. Struktur Organisasi POKMASWAS Pantai Rejo

No	JABATAN DALAM POKMAS	NAMA/KETERANGAN
1.	Pembina	f. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan K abupaten Banyuwangi g. Camat Banyuwangi h. Kepala Satuan Polisi Air Wilayah Banyu wangi i. Komandan Pos Angkatan Laut di Banyu wangi j. Kepala Kepolisian Sektor Banyuwangi
2.	Ketua	: Mokh. Muhyi
3.	Sekretaris	: Samporno
4.	Bendahara	: Ruslan
5.	Humas	: Mislan
6.	Anggota	: Iwan s : Isbulloh : Parmin : Suwarno : Suwaki : Sapari : Mukhlisin : Nandis : Aripik : Yasin : Mustaqin : Muslih : Jamani : Bambang : Komari : Miserin : Misnari : Sunarso : Mas Dar : Roni : Samsul : Febry : Abidik : Mashud : Astukik

Lampiran 4. Kegiatan POKMASWAS Pantai Rejo



Kegiatan Pencangkakan Pohon Cemara



Pemangkasan Cangkok dari Pohon

Pembukaan Kantong Plastik



Memasukkan Tanah ke Polybag



Pemindahan Media ke Polybag



Pencarian Sarang Penyu

Pemantauan Sarang di Penangkaran



Pemberian Label Nama pada Pohon



Lampiran 5. Penyebaran Kuisisioner



Penyebaran Kuisisioner Kepada Nelayan



Penyebaran Kuisisioner Kepada Dinas Kelautan dan Perikanan



Penyebaran Kuisisioner Kepada Pengunjung

Lampiran 6. Karakteristik Responden

N o	Nama Responden	Umur	Pekerjaan	Pendidikan	Pengalaman
1	Fikri Rostina, S.Pi	40	PNS	S1	7 tahun
2	Anang Budi Warsono, ST	39	PNS	S1	11 tahun
3	Hari Santosa, S.Pi	44	PNS	S1	8 tahun
4	Ir. Din Eka Pratiwi	45	PNS	S1	11 tahun
5	Mohammad Rifqi Fajrulloh	22	Mahasiswa	SMA	-
6	Febry Haryanto	21	Nelayan	SD	5 Tahun
7	Aripik	53	Nelayan	SD	20 Tahun
8	Romi	25	Nelayan	SMP	6 Tahun
9	Nandise Banore	35	Nelayan	SD	10 Tahun
10	Paimin	56	Nelayan	SD	23 Tahun
11	Ruslan	55	Nelayan	SD	22 Tahun
12	Mustaqim	45	Nelayan	SD	12 Tahun
13	Mislan	53	Nelayan	SD	20 Tahun
14	Astukik	61	Nelayan	SD	27 Tahun
15	Muslikh	33	Nelayan	SD	8 tahun
16	Sunarso	47	Nelayan	SD	14 Tahun
17	Abidik	53	Nelayan	SD	20 Tahun
18	Muhlisin	45	Nelayan	SD	12 Tahun
19	Samporno	42	Nelayan	SD	9 Tahun
20	Samsul	52	Nelayan	SD	19 Tahun
21	Mokh. Muhyi	50	Nelayan	SMA	17 Tahun
22	Misnari	52	Nelayan	SD	19 Tahun
23	Masdar	53	Nelayan	SD	20 Tahun
24	Iwan S	45	Nelayan	SD	12 Tahun
25	Bambang	46	Nelayan	SD	13 Tahun
26	Komari	27	Nelayan	SMP	7 tahun
27	Jamani	55	Nelayan	SD	21 Tahun
28	Yasin	26	Nelayan	SMP	6 Tahun
29	Suwakik	53	Nelayan	SD	20 Tahun
30	Sapari	58	Nelayan	SD	25 Tahun
31	Miserin	48	Nelayan	SD	18 Tahun
32	Suwarno	50	Nelayan	SD	20 Tahun
33	Mashud	52	Nelayan	SD	21 Tahun
34	Untung	48	Nelayan	SD	16 Tahun
35	Lailita Septya Zain	18	Pelajar	SMA	-
36	Isbulloh	35	Nelayan	SD	13 Tahun
37	Robiatul Adawiyah	18	Pelajar	SMA	-
38	Lely	18	Pelajar	SMA	-
39	Henry Suhartono, S.Sos	44	PNS	S1	9 Tahun

40	Untung Widiyanto, SP	54	PNS	S1	9 Tahun
41	Agus Setioharioso, SP	44	PNS	S1	12 Tahun
42	Abidin, SP	56	PNS	S1	7 Tahun
43	Untung Selamat, SP	53	PNS	S1	7 Tahun
44	Subiyakto Fs, SP	55	PNS	S1	9 Tahun
45	Edy Widianoro, S.Pi	43	PNS	S1	12 Tahun
46	Ir. Pudjo Hartanto, M.AP	52	PNS	S2	7 Tahun
47	Diana Pratika Sari	45	Bidan	DIII	8 Tahun
48	Suherman	47	Polisi	SMA	24 Tahun
49	Suharto, SE	45	Swasta	S1	29 Tahun
50	Mohammad Zaenuddin, B A	56	Swasta	DIII	29 Tahun

